

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *INQUIRY
BASED LEARNING* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MANDIRI DI *SCHOOL OF LIFE*
LEBAH PUTIH SALATIGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh:

ANNISAA FAHMAWATI HUSNA

NIM: 2103036073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisaa Fahmawati Husna
NIM : 2103036073
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DI *SCHOOL OF*
LIFE LEBAH PUTIH SALATIGA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



ANNISAA FAHMAWATI HUSNA
NIM: 2103036073

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga**

Penulis : Annisaa Fahmawati Husna

NIM : 2103036073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Februari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP: 196803141995031001

Sekretaris

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

Penguji I,

Dr. Abdul Wahid, M.A.

NIP: 196911141994031003

Penguji II,

Raqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIP: 198606272023212032

Pembimbing,

Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.

NIP: 198003202007101001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Manajemen Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> dalam Pembentukan Karakter Mandiri di School of Life Lebah Putih Salatiga
Nama	: Annisaa Fahmawati Hunsa
NIM	: 2103036073
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mukhamad Rikza, S.Pd.I, MSI
NIP. 198003202007101001

Abstrak

Judul : **Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga**

Penulis : Annisaa Fahmawati Husna

NIM : 2103036073

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri dengan kenyataan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik di *School of Life* Lebah Putih Salatiga? 2) Apa saja kendala manajemen pembelajaran dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga? Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga. Data yang relevan dikumpulkan langsung dari sekolah tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan: 1) Manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan dilakukan dengan menyusun pembelajaran yang didasarkan pada kebahagiaan peserta didik dan tujuan pendidikan, sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakter mandiri. *Kedua*, pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah dan manajer (pembantu kepala sekolah) sebagai penanggung jawab kebutuhan dan rencana konsep, sedangkan wali kelas berfokus pada kelasnya masing-masing yang membantu secara langsung dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik dikelas. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kolaborasi dengan kelas lain, orang tua siswa dan kolaborator ahli. Peserta didik dilatih untuk dapat memilih sendiri kolaborator mereka sendiri, hal ini dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri.

Keempat, evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap hari setelah pembelajaran berakhir oleh wali kelas, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui PTS berupa proyek Pasar Karya Raya dan PAS berupa *Game Based Assessment* 2) Kendala manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan waktu perencanaan. Faktor eksternal, seperti perbedaan antara harapan orang tua dengan tujuan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, *Inquiry Based Learning*, dan Kemandirian

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Dipotong :

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen Pembelajaran	9
2. <i>Inquiry Based Learning</i>	25
3. Karakter Mandiri	32
B. Kajian Pustaka yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Jenis dan Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian.....	60

E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	71
A. Deskripsi Data.....	71
B. Analisis Data.....	92
C. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
C. Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113
RIWAYAT HIDUP	137

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan oleh umat Islam di dunia dan akhirat. Dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Penulis memahami bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, rasa terima kasih ditujukan kepada pihak- pihak berikut:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Mukhammad Rikza, M.S.I. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya para dosen Jurusan MPI , atas ilmu dan dukungan yang selama masa studi.
6. *School of Life* Lebah Putih Salatiga yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Juweni dan Ibu Isnaini Hidayati, yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan, dan memberikan dukungan tanpa henti.
8. Kakak saya, Muhammad Zulva Habibie, dan adik saya, Fahmi Maulana Mustofa, yang telah memberikan semangat dan doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
9. Sahabat- sahabat seperjuangan saya, Yaumi Nurun Nihlah Widiyaningrum, Umi Kultsum, Tasa Nur Fadilah, dan Mardyani Tri Mayang Sasi, yang senantiasa berjuang bersama yang saling menguatkan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat- sahabat saya Rika Ayuningtyas, Sofie Ulya Febriani, Naely Aulia Khoirunnisa, dan Zulfa Nur Fadilah, atas dukungan dan motivasi yang tidak pernah berhenti diberikan.
11. Kepada seluruh teman-teman saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kontribusi dan dukungannya selama masa perkuliahan serta dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada diri saya sendiri, yang telah berhasil bertahan hingga mencapai tahap penyelesaian skripsi ini. Semoga semangat ini tidak pernah pudar dan selalu mampu menghadapi berbagai kondisi di masa depan.
13. Keluarga besar MPI Angkatan 2021, khususnya MPI B 2021 UIN Walisongo Semarang, yang telah bersama-sama berjuang hingga masa akhir perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semarang, 27 Desember 2024

Annisaa Fahmawati Husna
NIM: 2103036073

DAFTAR SINGKATAN

I CAN	:	<i>Intellectual curiosity, Creative imagination, Art of discovery and invention, Nobel attitude</i>
ABK	:	Anak Berkebutuhan Khusus
Sapu ungu	:	Sampahmu tanggung jawabmu
PTS	:	Penilaian Tengah Semester
PAS	:	Penilaian Akhir Semester
EO	:	<i>Event Organizer</i>
Raker	:	Rapat kerja
LOTS	:	<i>Lower Order Thinking Skills</i>
MOTS	:	<i>Middle Order Thinking Skills</i>
HOTS	:	<i>Middle Order Thinking Skills</i>
SDM	:	Sumber Daya Manusia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan adalah upaya manusia dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi bawaan, baik secara fisik maupun spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan fokus pada pembentukan kreativitas dan kemandirian. Pendidikan bertujuan agar peserta didik tidak hanya menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai warga negara yang bertanggung jawab.²

Pada tahun 2018, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) mengungkapkan bahwa Indonesia termasuk dalam 10 peringkat terbawah dari 79 negara yang ikut serta. Rata-

¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (IAIN Jember, 2015). hlm 03.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

rata kemampuan membaca siswa Indonesia berada 80 poin di bawah rata-rata OECD dan masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN.³ Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara realisasi capaian pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Karakter merupakan potensi bawaan yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, yang kemudian dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan hidup.⁴ Karakter adalah cara individu berpikir dan bertindak baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun negara. Selain itu, karakter juga diartikan sebagai sikap dan kebiasaan yang membantu seseorang dalam melakukan tindakan moral.⁵ Pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diabaikan, karena karakter yang baik dapat membentuk individu yang bertanggung jawab, empati, dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan perlu menitikberatkan pada pembentukan karakter agar generasi

³ Pusat Penelitian Kebijakan, *Analisis Hasil PISA 2018: Risalah Kebijakan Puslitjak No. 3, April 2021*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

⁴ Andhy Surya H, "Building Independent Character of Children with Special Needs Through the Scrum Strategy in the Homeland of Totto chan", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, (Vol. 4, No. 1 Oktober/2019), hlm. 14.

⁵ Endang Tyasmaning, "Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis", *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2 Desember/2023), hlm. 138.

masa depan tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki nilai integritas dan bermoral.

Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk kualitas karakter bangsa yang unggul. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh generasi saat ini adalah karakter mandiri, karakter mandiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri serta bertanggung jawab atas setiap pilihan yang diambil. Karakter mandiri menjadi penting untuk diterapkan agar sikap mandiri siswa mampu berubah menjadi lebih baik.⁶ Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui pembelajaran di dalam dan luar kelas. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran berperan penting dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter, terutama kemandirian peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan akademis, tetapi juga memperkuat karakter mandiri pada semua peserta didik. Langkah ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mandiri.

School of Life Lebah Putih Salatiga adalah sekolah yang menerapkan *Inquiry Based Learning* sebagai pendekatan utama

⁶ Noor Chasanah, Budiyono S, & Abdul G, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Mi Al Ijtihad Citrosono Magelang", *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 7, No. 1 Maret/2023), hlm. 32.

pembelajarannya. Anak-anak akan belajar dalam suasana yang menyenangkan melalui pendekatan bermain, sesuai dengan sifat alami mereka sebagai *Homo Ludens*, makhluk yang senang bermain. pendekatan pembelajaran yang diterapkan memungkinkan anak-anak aktif belajar di mana saja, kapan saja dan bersama siapa saja. Proses pembelajaran ini dibimbing oleh fasilitator yang memiliki semangat kebebasan, mampu menyampaikan kurikulum melalui metode *Inquiry Based Learning* yang kreatif dan interaktif.⁷

Sekolah yang menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning* tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menguasai disiplin ilmu serta melatih keterampilan berpikir ilmiah dalam analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Peserta didik juga diharapkan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, tanpa bergantung pada arahan dari guru.⁸ Peserta didik didorong untuk mampu bertanya menggunakan pemahaman sebelumnya, menjawab pertanyaan sendiri dengan bukti-bukti nyata, menciptakan pemahaman baru, mendiskusikan hasil temuan mereka dan mampu berpikir tentang

⁷ School of Life Lebah Putih, "Pendidikan Anak Merdeka", Lebahputih.Com, <https://septipw.wixsite.com/lebahputih>, diakses 20 September 2024.

⁸ Juanjuan Chen, *Cognitive Mapping for Problem-Based and Inquiry Learning : Theory, Research, and Assessment*, (New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2023), hlm. 19-20.

apa yang telah dipelajari dari pembelajaran tersebut.⁹ Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan struktural, sumber daya, serta lingkungan yang inklusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara mandiri.

Penerapan *Inquiry Based Learning* sering menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap model pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan anak, lingkungan belajar, minimnya sumber belajar yang ada dan rendahnya keinginan orang tua.¹⁰ Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang efektivitas *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar, kajian khusus mengenai peran manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan kemandirian peserta didik masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan dalam memahami bagaimana manajemen pembelajaran dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri siswa.

Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning*

⁹ Todd Stanley, *Inquiry Learning in the Gifted Classroom: It's a Problem-Based World*, (New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2023), hlm. 08.

¹⁰ I Made Elia Cahaya, Christiani E P, dan Ni Made A S, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing oleh Guru PAUD", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7, No.1 Februari/ 2023), hlm. 859.

dapat dioptimalkan untuk pembentukan karakter mandiri peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung pembentukan karakter mandiri peserta didik di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik di *School of Life* Lebah Putih?
2. Apa saja kendala manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan kemandirian peserta didik di *School of Life* Lebah Putih?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dirangkum sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori mengenai manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan pendidikan karakter, khususnya dalam

penerapan manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran manajemen pembelajaran dalam mendukung pembentukan karakter mandiri pada peserta didik.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang manajemen pembelajaran yang menerapkan manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

b. Bagi *School of Life* Lebah Putih Salatiga

Dengan mengidentifikasi program, kebijakan, dan kendala yang ada, penelitian ini dapat membantu manajemen pembelajaran memahami bagaimana mereka bisa lebih efektif dalam memanfaatkan pendekatan *Inquiry Based Learning* untuk mendukung pengembangan karakter mandiri peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan kajian tentang manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri, terutama dalam

penerapan *Inquiry Based Learning* di *School of Life*
Lebah Putih Salatiga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata utama yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen adalah suatu proses untuk mengarahkan dan memotivasi orang lain agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan manajerial ini dilakukan oleh para manajer untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dengan harapan tujuan organisasi yang telah disepakati dapat tercapai.¹

Sejalan dengan pendapat Johnson, dkk. (1978) menjelaskan bahwa “manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang dikoordinir berbagai kegiatan sebagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan.” Manajer memiliki tugas untuk mengubah sumber daya yang awalnya tidak terorganisir, seperti manusia, mesin, dan uang, menjadi aset yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi meningkatkan efektivitas

¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar- Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 15.

perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai proses yang mengintegrasikan berbagai sumber daya menjadi satu sistem yang utuh untuk mencapai tujuan organisasi.²

Manajemen merupakan suatu proses yang tidak hanya berfokus pada pengaturan, tetapi juga melibatkan tindakan kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan sumber daya dan mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati.

Manajemen mencakup beberapa unsur utama, seperti manusia (termasuk manajer dan anggota tim), material, uang, waktu, prosedur, serta pasar. Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan organisasi bergerak secara efektif dan efisien menuju pencapaian tujuan.³

Berdasarkan pengertian di atas manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan yang dilakukan oleh manajer terhadap berbagai sumber daya, seperti manusia, material, uang, dan waktu, dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk

² Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 41.

³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

memastikan organisasi berjalan secara optimal dan mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

Sementara itu pembelajaran merupakan gabungan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses sosialisasi di sekolah. Guru berperan sebagai penggerak yang mentransformasikan nilai-nilai budaya kepada siswa, agar mereka dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang memiliki budaya.⁴ Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dan guru, di mana guru berperan sebagai penggerak yang mentransfer nilai-nilai budaya kepada siswa, dengan tujuan agar mereka berkembang menjadi anggota masyarakat yang berbudaya.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 poin ke-20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan keterlibatan aktif antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 4.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya terencana yang memanfaatkan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran adalah kegiatan yang secara sengaja dirancang untuk memodifikasi berbagai kondisi demi tercapainya tujuan, yakni realisasi dari tujuan kurikulum.⁶ Secara keseluruhan, pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran memiliki pengertian yang serupa dengan manajemen pendidikan. Namun ruang lingkupnya manajemen pembelajaran lebih terbatas pada manajemen pembelajaran dan juga merupakan bagian kajian dari manajemen pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Reigeluth (1983) yang mengatakan bahwa *“instructional management is concerned with understanding, improving and applying of managing the use of an implemented instructional program”*. Artinya, manajemen pembelajaran adalah pemahaman, peningkatan, dan penerapan pengelolaan

⁶ Ahmad Tantowi dan Zaenudin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kendal: Eksystika press, 2022), hlm. 1.

penggunaan program instruksional yang diimplementasikan.⁷

Hal ini menunjukkan manajemen pembelajaran memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dari manajemen pendidikan, karena kegiatan ini menangani program pengajaran dalam lembaga pendidikan.

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran dan pendekatan pengajaran yang efektif, yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran. Adapun manfaat dari manajemen pembelajaran adalah sebagai upaya profesional dalam mengelola dan memelihara program pengajaran yang dijalankan.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Pada dasarnya fungsi manajemen pembelajaran sama dengan fungsi manajemen pada umumnya hanya saja fokusnya yang berbeda. Manajemen merupakan proses untuk mengarahkan dan memotivasi orang lain agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada banyak sekali fungsi manajemen menurut para ahli seperti Henry Fayol yang mengemukakan fungsi manajemen seperti *Planning* (Perencanaan), *Organizing*

⁷ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 45.

(Pengorganisasian), *Staffing* (Penyusunan Pegawai), *Directing* (Pembinaan Kerja), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Reporting* (Pelaporan), *Budgeting* (Anggaran). Oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnel; George R. Terry, yakni POAC (*Planning, Organizing, Actuating & Controlling*) dan masih terdapat beberapa ahli manajemen lagi.⁸

Fungsi manajemen secara umum diterapkan juga dalam manajemen pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁹ Sejalan dengan pendapat Juhri (2023) mengemukakan fungsi- fungsi manajemen pembelajaran yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan melalui aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut Johnson (1978) bahwa “*planning is the process by which the system adapts its resources to changing environmental and internal forces*”. Perencanaan

⁸ Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2022), hlm. 12.

⁹ Sutowijoyo, *Manajemen Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pendekatan Saintifik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020). hlm. 51-59

merupakan proses suatu sistem menyesuaikan sumber daya yang dimilikinya dengan perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan eksternal maupun internal.¹⁰

Demikian pula dengan perencanaan pembelajaran menjadi langkah pertama yang harus diperhatikan dengan serius oleh pengelola pendidikan.

Sesuai firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ
وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr/59:18).

Perencanaan adalah aspek penting untuk setiap usaha guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan sering kali menghadapi berbagai kendala dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut dapat berupa penyimpangan dari arah tujuan atau pemborosan sumber daya, yang pada

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 59.

akhirnya dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan yang ingin dicapai, sekaligus menentukan langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya secara efisien dan efektif. Dalam proses perencanaan, terdapat tiga aktivitas utama yang meskipun dapat dibedakan, namun saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiga hal itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.¹¹

Perencanaan dalam manajemen pembelajaran adalah proses sistematis untuk merumuskan tujuan belajar mengajar yang ingin dicapai, termasuk menentukan strategi, metode, serta langkah-langkah pelaksanaan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan, pengorganisasian sumber daya, dan

¹¹ Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2022), hlm. 14.

penyusunan rencana kegiatan yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses untuk menetapkan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Dalam konteks pengajaran, pengorganisasian membantu memastikan bahwa guru atau tenaga kependidikan dapat bekerja secara terkoordinasi dalam melaksanakan tugas mereka.¹²

Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh (Q.S. As- Saff/61:4).

Pengorganisasian merupakan proses untuk menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan guna mencapai

¹² Sherly, *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm. 21.

tujuan. Proses ini meliputi penempatan staf pada masing-masing kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang mendukung kebutuhan kerja, serta penetapan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap individu yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengorganisasian dalam suatu aktivitas mencakup beberapa aspek, antara lain: 1) Menentukan siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu 2) Siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin 3) Menetapkan jalur komunikasi yang efektif 4) Serta mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran adalah menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen, karena melibatkan upaya untuk menjalankan berbagai tindakan secara efektif. Dalam proses ini, setiap anggota organisasi, mulai dari tingkat

¹³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Quantum Teaching, 2005), hlm. 73.

tertinggi hingga terendah, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan metode yang tepat dan efisien.

Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an berikut ini:

فَتِمَّا لِّلْنِذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik (Q.S. Kahf/ 18:2).

Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar dalam proses *Actuating*, yaitu pelaksanaan kerja yang mengarahkan berbagai tindakan agar setiap individu dalam organisasi, dari tingkat tertinggi hingga terendah, dapat berupaya mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan cara yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen, di mana setiap anggota kelompok berperan aktif dalam merealisasikan sasaran organisasi sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan proses yang sudah diatur melalui tahapan tertentu, supaya dapat tercapai sesuai dengan harapan. Tahapan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁴

Pertama, kegiatan awal dimulai dengan pendahuluan yang dilakukan oleh guru. Guru menyiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti adalah tahap utama dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan materi dan mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai metode pembelajaran.

Ketiga, kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari, mengevaluasi pemahaman siswa, serta memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

d. Evaluasi

Dalam manajemen pembelajaran pengawasan adalah pengawasan terhadap seluruh aktivitas mulai

¹⁴ Abdul Majid, *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 104.

dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan, untuk memastikan bahwa semua kegiatan tersebut menghasilkan hasil yang efektif, efisien, serta bermanfaat dan berhasil dengan baik.¹⁵ Dalam kontes manajemen pembelajaran artinya seorang guru harus dapat mengukur kembali serta mengatur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai.

Allah berfirman dalam Al- Qur'an berikut ini:

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat) (Q.S. Qaf/50:18).

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan, sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Evaluasi adalah proses yang terus-menerus dalam mengumpulkan informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang diambil dalam merancang

¹⁵ Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2022), hlm. 39.

sistem pengajaran.¹⁶ Dalam konteks pembelajaran, evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas metode, strategi, dan implementasi pengajaran yang telah dirancang. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta melakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

Untuk menghindari berbagai mispersepsi yang kerap muncul dalam proses evaluasi, berikut disajikan definisi istilah atau terminologi yang umum digunakan dalam evaluasi dan pengukuran, yang mencakup:

- 1) Tes, istilah ini memiliki makna yang paling sempit dibandingkan dengan keempat istilah lainnya, yaitu proses penyusunan dan penyajian sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Jawaban yang diperoleh kemudian menghasilkan suatu ukuran dalam bentuk nilai angka dari individu yang dinilai.
- 2) Pengukuran memiliki cakupan yang lebih luas dari tes, yaitu dengan memanfaatkan observasi, skala penilaian, atau instrumen

¹⁶ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 104.

lain yang memungkinkan perolehan informasi dalam bentuk kuantitatif. Selain, itu pengukuran juga merujuk pada proses penentuan berdasarkan skor yang diperoleh.

- 3) Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi yang bertujuan untuk memperoleh alternatif keputusan yang lebih tepat. Evaluasi dapat mencakup kegiatan tes dan pengukuran, namun juga dapat melampaui kedua aspek tersebut. Hasil evaluasi berperan dalam pengambilan keputusan secara professional. Dalam pelaksanaanya, evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif.
- 4) *Assessmen* dapat digunakan untuk mendiagnosis permasalahan yang dihadapi oleh seseorang. Dalam konteks ini, *Assessmen* memiliki makna yang sinonim dengan evaluasi. Namun, perlu ditekankan bahwa aspek yang dapat dinilai atau dievaluasi mencakup karakter individu, seperti kemampuan akademik, kejujuran,

serta ketekunan dalam mencapai tujuan, dan sebagainya.¹⁷

Evaluasi juga digunakan dalam pembuatan keputusan bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai.

Selain adanya istilah di atas, evaluasi penting dilakukan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Evaluasi Formatif, adalah evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan, serta untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode pembelajaran agar lebih efektif.
- 2) Evaluasi Sumatif, dilakukan setelah berakhirnya pemberian pembelajar seperti ulangan harian. Tetapi pada umumnya

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.03.

evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester.¹⁸

2. *Inquiry Based Learning*

a. Pengertian *Inquiry Based Learning*

Pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menemukan berbagai hal dan mengetahui cara menyelesaikan masalah dengan cara yang logis. Tujuan utama pendekatan inkuiri adalah untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian mencari solusi secara mandiri, sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang independen.¹⁹ Dengan demikian, pembelajaran inkuiri berfokus pada penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Stanley (2010) *Inquiry learning is a classroom pedagogy where instead of the teacher presenting facts, there is a question, problem or scenario presented for students to consider. Students then ask questions and research for solutions that expand their knowledge of the topic.*

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 53-54.

¹⁹ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran: dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 92.

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pedagogis yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan. Alih-alih guru memberikan fakta langsung, siswa diajak untuk mempertimbangkan pertanyaan, masalah, dan melakukan penelitian untuk menemukan solusi. Dalam proses ini, siswa secara mandiri mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi mereka sendiri, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memperluas pemikirannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong proses berpikir lebih dalam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

b. *Ciri-Ciri Inquiry Based Learning*

Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang mengharuskan peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran inkuiri memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

- 1) Peserta didik dianggap sebagai pihak yang aktif dalam proses belajar.
- 2) Guru berperan sebagai fasilitator dan pemberi motivasi bagi peserta didik.

- 3) Tujuan utamanya adalah untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik dengan pendekatan yang sistematis, logis, dan kritis.²⁰

Dengan demikian, pembelajaran inkuiri mampu mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah. Lebih lanjut Seif mengemukakan empat ciri penting dalam pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu:

- 1) Inkuiri melibatkan pendekatan pembelajaran untuk “menanyakan” dan terbuka untuk menerima gagasan dan pemikiran baru.
- 2) Seseorang yang berorientasi pada inkuiri adalah orang yang sangat penyabar.
- 3) Inkuiri didasarkan pada asumsi atas “kebebasan ide” bahwa individu diizinkan dan diharapkan untuk memiliki “gagasan cemerlang” (*wonderful ideas*).
- 4) Inkuiri adalah proses yang melibatkan pertumbuhan.²¹

Dengan mempertimbangkan ciri-ciri tersebut, pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya berfokus pada

²⁰ Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip- Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 99.

²¹ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran: dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 89-90.

penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk terus berkembang secara intelektual dan emosional. Pembelajaran ini memberikan ruang bagi pertumbuhan berkelanjutan peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih sulit.

c. Prinsip-Prinsip *Inquiry Based Learning*

Menurut Sanjaya terdapat beberapa prinsip strategi pembelajaran inkuiri yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu:

- 1) Prinsip Intelektual,
- 2) Prinsip Interaksi,
- 3) Prinsip Bertanya,
- 4) Prinsip Belajar untuk berpikir,
- 5) Prinsip Keterbukaan.²²

Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini, di mana peserta didik perlu didorong untuk menjadi lebih mandiri dan mampu berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah.

²² Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 99- 100.

d. Jenis-Jenis Metode *Inquiry Based Learning*

Metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa jenis, beberapa metode masih memerlukan bimbingan atau arahan dari guru, sementara beberapa metode memerlukan siswa untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mereka. Moh. Amin menjelaskan berbagai jenis inkuiri yang dapat diterapkan sebagai berikut:²³

1) *Guided Inquiry*

Inkuiri terbimbing melibatkan perencanaan yang sebagian besar dibuat oleh guru. Siswa hanya diberikan arahan yang selaras tentang bagaimana menyusun dan mencatat temuan mereka.

2) *Modified Inquiry*

Modified Inquiry dilakukan dengan bantuan guru yang hanya memberikan problemnya saja, siswa harus mampu memecahkan masalah melalui pengamatan, dan eksplorasi melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya.

3) *Invitation into Inquiry*

Siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah.

²³ Mashudi, *Teori & Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/Sekolah* (STAIN Jember Press, 2014), hlm. 139-142.

4) *Pictorial Riddle*

Pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi siswa dalam situasi berkelompok.

e. Langkah-Langkah *Inquiry Based Learning*

Menurut Sanjaya langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Orientasi,
- 2) Merumuskan Masalah,
- 3) Merumuskan Hipotesis,
- 4) Mengumpulkan Data,
- 5) Menguji Hipotesis,
- 6) Menarik Kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pendapat para ahli Dewey dalam Maxim, 1983, Fenton dalam Kalsuni, 1979, Naylor dan Diem, 1987) hamper sama satu dengan lainnya. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Penerimaan dan Pendefinisian Masalah,
- 2) Pengembangan Hipotesis,
- 3) Pengumpulan Data,
- 4) Pengujian Hipotesis,
- 5) Penarikan Kesimpulan Sementara.²⁴

²⁴ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran: dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 93- 96.

Terdapat beberapa jenis pembelajaran inkuiri salah satunya adalah *Inquiry Training*. Model pembelajaran *Inquiry Training* dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses penalaran. Menurut Joyce, B (2002) *Inquiry Training* bertujuan untuk melatih siswa terlibat aktif dalam penalaran kausalitas, fasih dalam bertanya, membangun konsep dan hipotesis, serta mengujinya. Berikut langkah-langkah pembelajaran *Inquiry Training*, yaitu:²⁵

- 1) Fasilitator menjelaskan prosedur *inquiry*.
 - 2) Fasilitator menyajikan kejadian ganjil (tidak biasa).
 - 3) Fasilitator memfokuskan siswa pada sasaran utama.
 - 4) Fasilitator memperluas *inquiry* siswa.
 - 5) Fasilitator mengajak siswa mengorganisasikan data dan memformulasikan penjelasan.
 - 6) Meminta siswa mengungkapkan penjelasannya.
 - 7) Meminta siswa menganalisis pola inkuiri yang dikerjakan.
- f. Kelemahan dan Kelebihan *Inquiry Based Learning*

Menurut Sanjaya kelemahan dan kelebihan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

²⁵ I Nengah Parta, *Model Pembelajaran Inkuiri* (IKIP Malang, 2017), hlm. 33-34.

- 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 2) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat mengatasi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kelemahan:

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik,
- 2) Memerlukan waktu yang panjang,
- 3) Sulit diimplementasikan guru.²⁶

3. Karakter Mandiri

a. Pengertian Karakter Mandiri

Karakter berasal dari bahasa Latin "*Character*," memiliki berbagai makna seperti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Oleh karena itu, karakter dapat dipahami sebagai ciri-ciri dasar,

²⁶ Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip- Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 102.

kepribadian, tingkah laku, dan kebiasaan yang berkembang dalam diri seseorang. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter berfokus pada bagaimana pendidikan berperan dalam membentuk sifat-sifat tersebut pada peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan bekal nilai-nilai penting yang meliputi aspek agama, sosial, dan budaya, yang tercermin dalam perilaku, ucapan, tindakan, sikap, serta kepribadian mereka.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Mandiri" merujuk pada kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Sementara itu, "kemandirian" adalah kemampuan untuk menjalani kehidupan secara mandiri tanpa perlu bergantung pada pihak lain. Kemandirian ini dapat dilihat dalam tiga aspek utama, yaitu: 1) Kemandirian emosional, yang mengacu pada perubahan dalam hubungan emosional antara individu 2) Kemandirian perilaku, yang berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut tanpa dipengaruhi oleh orang lain 3) Kemandirian

²⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember, 2015), hlm. 43.

dalam menentukan prinsip moral yang membedakan antara benar dan salah.²⁸

Pembentukan karakter mandiri dalam pendidikan sangat penting, mengingat kondisi saat ini, di mana ketergantungan siswa terhadap orang lain masih cukup tinggi. Hal ini tampak dari kecenderungan siswa untuk memberikan dukungan terus-menerus dalam berbagai aktivitas akademik maupun non akademik, seperti mengerjakan tugas atau membuat keputusan. Berdasarkan definisi karakter yang merujuk pada kepribadian, tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola, karakter mandiri dapat dimaknai sebagai integrasi dari kepribadian yang berani, bertanggung jawab dan tidak mudah terpengaruh dalam bertindak.

Dilihat dari segi pendidikan, pembentukan karakter mandiri pada siswa dapat dilakukan dengan praktik langsung dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Pendidikan karakter berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang diwujudkan melalui budi pekerti. Nilai-nilai seperti ini dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran sehari-hari seperti pembelajaran berbasis proyek atau *Inquiry Based*

²⁸ Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", *Comm-Edu (Community Education Journal)*, (Vol. 2, No. 2 September/ (2019). hlm. 114.

Learning yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, membuat keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Manfaat pembentukan karakter mandiri sangat signifikan bagi perkembangan pribadi siswa. Individu yang memiliki karakter mandiri cenderung lebih siap menghadapi tantangan, mampu mengelola emosi, dan memiliki prinsip yang kuat dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pendidikan karakter mandiri menjadi salah satu pilar penting dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang teguh dan penuh tanggung jawab.

b. Tujuan Pembentukan Karakter Mandiri

Pada dasarnya, pembentukan karakter mandiri memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, karena salah satu nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan karakter adalah pengembangan kemandirian pada peserta didik. Tujuan pendidikan karakter mandiri adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan. Melalui

pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki, serta menggali, menginternalisasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.²⁹

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan difokuskan pada dua aspek utama. *Pertama*, pembentukan karakter di ruang kelas yang mencakup integrasi kurikulum, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, pelaksanaan mata pelajaran khusus, gerakan literasi, serta layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

Kedua, pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang mencakup penetapan nilai-nilai inti dalam Program Pendidikan Karakter (PPK), penyusunan jadwal harian atau mingguan, perancangan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), evaluasi peraturan yang berlaku, pengembangan tradisi sekolah, serta pengelolaan

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan.³⁰

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya ada pada pembelajaran di kelas, tetapi juga harus diperkuat melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah secara menyeluruh, sehingga mampu menciptakan budaya yang konsisten dalam membentuk kepribadian siswa.

Tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan menjadi 5 poin utama yaitu:

- 1) Mendorong terbentuknya perilaku baik dan sesuai dengan prinsip universal, tradisi budaya, norma sosial, dan serta ajaran agama.
- 2) Menanamkan rasa tanggung jawab dalam kepemimpinan sebagai bagian penerus bangsa.
- 3) Meningkatkan keteguhan dan sensitivitas mental siswa terhadap lingkungan sekitar, agar tidak terjerumus pada perilaku negatif baik dalam konteks individu maupun sosial.

³⁰ Hendarman Hendarman, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2017), hlm. 27.

- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjauhi sifat buruk yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai- nilai yang penting bagi perkembangan dan penghormatan terhadap martabat manusia.³¹

Dengan demikian, pendidikan karakter yang terhubung dengan pengembangan kemandirian memiliki peranan vital dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

c. Tahap- Tahap Pembentukan Karakter Mandiri

Mengingat karakter mandiri memiliki banyak dampak positif bagi perkembangan siswa, sebaiknya nilai-nilai kemandirian diajarkan kepada anak sejak dini sesuai dengan perkembangan usia mereka. Menurut Erikson, masa penting perkembangan kemandirian terjadi pada usia 2-3 tahun. Jika di usia ini kebutuhan anak untuk mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi, hal tersebut dapat menghambat optimalnya perkembangan

³¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember, 2015), hlm. 49.

kemandiriannya. Akibatnya, anak mungkin akan terus bergantung pada orang lain saat memasuki usia remaja, bahkan hingga dewasa.³² Latihan kemandirian pada anak perlu disesuaikan dengan usia mereka. Proses pembentukan karakter mandiri sejak usia dini dapat dilakukan melalui dua tahap, yaitu di lingkungan keluarga dan sekolah.

Tahap pembentukan karakter mandiri di lingkungan keluarga digambarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, mengatur diri mereka sendiri, seperti makan, dan ke kamar mandi.
- 2) Tahap kedua, melakukan keinginan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri.
- 3) Tahap ketiga, mengatur bagaimana menyenangkan dan menghibur dirinya sendiri.
- 4) Tahap keempat, mengurus diri sendiri di luar rumah, seperti di sekolah, dan masyarakat.
- 5) Tahap kelima, mengurus orang lain baik di dalam maupun di luar rumah, misalnya menjaga saudara ketika orang tua sedang di luar rumah.³³

³² Eugenia Rakhma, *Menumbuhkembangkan Kemandirian Anak*, (Jogjakarta: Stiletto Book, 2017), hlm. 29.

³³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), hlm. 05.

Pembentukan karakter mandiri di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah disebutkan, dimulai dari kegiatan yang sederhana hingga yang melibatkan tanggung jawab yang lebih besar.

Beberapa tahapan pembentukan karakter mandiri di lingkungan sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat demokratis, sehingga anak merasa dihargai.
- 2) Mendorong anak terlibat dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai aktivitas yang ada di sekolah.
- 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk menjelajahi lingkungan, serta memupuk rasa ingin tahu mereka.
- 4) Menyambut anak dengan penerimaan yang tulus, menerima kelebihan dan kekurangan mereka tanpa membeda-bedakan satu anak dengan lainnya.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan saling percaya dengan anak.³⁴

Upaya pembentukan kemandirian di atas menandakan bahwa setiap pendidik harus memiliki sikap

³⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021). hlm. 15.

terbuka terhadap siswa serta menjalin kedekatan dengan mereka.

d. Ciri- Ciri Karakter Mandiri

Karakter mandiri tidak selalu ditentukan berdasarkan usia, melainkan tercermin dari sikap dan tindakannya. Dengan demikian, ada kemungkinan anak yang lebih muda dapat menunjukkan kemandirian yang lebih baik sesuai dengan usia mereka, sementara anak yang lebih tua belum tentu memiliki tingkat kemandirian yang setara. Peserta didik dapat dikatakan memiliki karakter mandiri jika memiliki ciri- ciri, yaitu:³⁵

- 1) Berinisiatif dalam segala hal.
- 2) Mampu mengerjakan tugas yang perlu dipertanggungjawabkan kepadanya tanpa bergantung kepada orang lain.
- 3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.
- 4) Mampu mengatasi masalah yang ada untuk mencapai kesuksesan.
- 5) Mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tugas yang diberikan.

³⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021). hlm. 06.

- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain, serta berani mengemukakan pendapatnya.

Menurut Deborah K. Parker keberhasilan dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik dapat dilihat melalui beberapa ciri-ciri khusus, yaitu sebagai berikut:³⁶

- 1) Tanggung jawab, berarti dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan diminta dan dapat mempertanggungjawabkan hasilnya.
- 2) Independen, adalah keadaan di mana seseorang tidak bergantung pada pihak lain dan tak memerlukan petunjuk untuk bertindak. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara mandiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti memiliki kemampuan untuk mengatur dan menentukan apa yang akan terjadi pada dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.
- 4) Keterampilan memecahkan masalah, dapat menemukan solusi bagi masalah praktis yang mereka

³⁶ Hermawan Aksan, *Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa 2 disiplin, Kerja Keras, Kreatif dan Mandiri*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 120.

hadapi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan dengan orang lain.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Robert Havighurst membagi kemandirian menjadi empat jenis, yaitu:³⁷

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengendalikan emosi sendiri.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian pada anak tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh, jenis kelamin, urutan kelahiran anak, faktor genetik orang tua, kebiasaan, serta sistem pendidikan. Menurut Hurlock, faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:³⁸

³⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021). hlm. 06.

³⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021). hlm. 7-8.

a. Pola Asuh Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing yang selalu memperhatikan aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan hubungan sosial mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Sebagai pendukung perkembangan kemandirian anak, orang tua harus menciptakan suasana yang mendukung, konsisten dalam memberikan latihan kemandirian, memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia anak, serta terus memotivasi mereka. Pembelajaran tentang kemandirian bisa dimulai dengan mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Anak laki-laki yang lebih maskulin cenderung lebih mandiri daripada anak Perempuan yang menunjukkan tingkah laku feminisme.

c. Urutan Posisi Anak

Anak pertama biasanya diharapkan untuk menjadi contoh bagi adik-adiknya dan memiliki tanggung jawab lebih, yang mendorongnya untuk lebih

mandiri. Sementara itu, anak bungsu yang sering mendapat perhatian lebih dari orang tua dan saudara-saudara cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan kemandirian.

f. Pentingnya Karakter Mandiri

Pendidikan sebagai institusi yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sama pentingnya, pendidikan juga harus dapat membekali peserta didik dengan karakter yang kuat dan nilai moral yang kokoh. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan nasional maupun global secara holistik.

Tujuan utama pendidikan di sekolah bukanlah semata-mata untuk memperoleh ijazah sebagai bukti formal, melainkan lebih dari itu. Sekolah berperan penting dalam membentuk individu yang mampu belajar memahami kehidupan, mengembangkan keterampilan hidup, dan membangun semangat kerja keras. Dengan pendidikan, anak-anak akan mendapatkan pengetahuan, nilai-nilai kehidupan dan sikap yang mendorong mereka untuk memiliki etos kerja tinggi, sehingga dapat menghadapi

tantangan hidup dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman di atas, sekolah kemudian memiliki peranan sangat penting bagi pembentukan semangat dan sikap anak didik yang hidup mandiri.³⁹ Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, melainkan dapat menjadi wadah untuk membangun karakter yang kuat. Dengan dukungan guru, lingkungan, dan program pembelajaran yang tepat, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemandirian yang dibangun sejak dini ini akan menjadi bekal penting bagi siswa di kehidupan masa depan.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini, antara lain:

1. Penelitian Oleh Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, dan Yusawinur Barella, yang berjudul “*Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di Kelas*” *Indoesian Journal on Education and Learning*, Vol. 1

³⁹ Moh Yamin, *Sekolah yang Membebaskan: Perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis* (Penerbit Intrans, 2012), hlm.8.

No. 2 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam skor *post-test*, di mana hal ini menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih dalam dan keterampilan analitis yang kuat.⁴⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah sama sama berfokus dalam metode pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak fokus penelitiannya, penelitian yang sudah dilakukan berfokus hanya pada langkah-langkah penerapan pembelajaran inkuiri sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri.

2. Penelitian Oleh Beti Suryandari, Widya Kusumaningsih, dan Rosalina Ginting, yang berjudul “Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung” Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, Vol. 5 No.1 2024. Hasil penelitian

⁴⁰ Depin, dkk. *"Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan Contoh Implementasi di Kelas"*, *Indonesian Journal on Education and Learning*, (Vol. 1 No.2/ Juni 2024), hlm. 39.

yang dilakukan adalah Manajemen Sekolah yang dilakukan di SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung meliputi: 1) Perencanaan 2) Pengorganisasian 3) Pelaksanaan 4) Pengawasan. Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa perilaku warga sekolah terhadap lingkungan dan karakter yang melekat di dalamnya tidak lepas dari adanya sistem manajemen sekolah yang baik.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah adanya manajemen dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada program manajemen sekolah adiwiyata dengan manajemen pembelajaran melalui pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

3. Penelitian oleh Purwati Zisca Diana, Arya Hananditya, Putri Ayu Wulandari, dan Annisa Rizky, yang berjudul “Pengembangan Model Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) Berbasis *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Teks Cerpen”, *Journal of Educational Multidisciplinary Research* Vol. 2, 2023. Hasil Penelitian menunjukkan penerapan *Inquiry Based Learning* melalui *Picture and Picture* dalam pembelajaran khususnya teks cerpen mendapatkan nilai

⁴¹ Beti S, Widya K, dan Rosalina G, "Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung", *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, (Vol. 5, No. 1 Mei/2024), hlm. 269.

produk Sangat Layak (SL). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu, model pembelajaran inkuiri sangat efektif diterapkan khususnya dalam pembelajaran teks cerpen karena dengan memadukan antara pembelajaran melalui gambar dan siswa berdiskusi dapat membuat siswa tidak bosan tetapi mereka lebih aktif dan gembira dalam belajar.⁴² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya manajemen program sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penerapan *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu perbedaan terdapat pada metode penelitian dan fokus penelitian, metode penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode R&D sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian yang telah dilakukan terletak pada penerapan pembelajaran inkuiri melalui *Picture and Picture* dalam pembelajaran teks cerpen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri.

⁴² Purwati Zisca Diana, dkk. "Pengembangan Model Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) Berbasis Picture and Picture dalam Pembelajaran Teks Cerpen", *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, (Vol. 2, No. 2/ Juli 2023), hlm. 13.

4. Penelitian oleh Nia Kurniawati, Fitriyah Yuliasari, Ujang Cepi Barlian, dan Ade Tutty Rokhayati Rosa, yang berjudul “Desain Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar” Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 6 No. 7 2023. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran inkuiri dilakukan melalui perencanaan, yaitu dengan melakukan persiapan segala berkas-berkas yang diperlukan. Pelaksanaan, dilakukan dengan menyusun program pembelajaran, pelaksanaan program, penilaian, analisis hasil penilaian dan perbaikan program dan evaluasi program pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh yaitu penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari manajemen yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴³ Persamaan penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama berfokus pada penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* melalui tahap manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah penelitian yang sudah dilakukan

⁴³ Nia Kurniawati, dkk. "Desain Pembelajaran PKn menggunakan Model *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar", *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No. 7/ Juli 2023), hlm. 5427.

penerapan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penerapan pembelajaran inkuiri dalam pembentukan karakter mandiri.

5. Penelitian oleh Yogik Delta Hermawan, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Indonesia” DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 4, No. 2 2021. Hasil Penelitian menunjukkan penerapan manajemen pembelajaran berfokus pada empat komponen yaitu manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen penilaian. Manajemen pembelajaran dapat meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang meliputi kegiatan keagamaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, hingga kepedulian sosial.⁴⁴ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah dilakukan teretak pada penerapan *Inquiry Based Learning* melalui manajemen pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan terletak pada fokus pembentukan pendidikan

⁴⁴ Yogik Delta Hermawan, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Indonesia", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, (Vol. 4, No.2 2021), hlm. 176.

karakter guna mewujudkan generasi emas pada siswa MTs sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembentukan karakter mandiri pada siswa SD.

6. Penelitian oleh Andhy Surya Hapsara, yang berjudul “Membangun Karakter Mandiri pada Anak berkebutuhan khusus melalui Strategi Scrum di Negeri Totto chan (*Building Independent Character of Children with Special Needs Through the Scrum Strategy in the Homeland of Totto chan*)” Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 4 No. 1 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di Jepang memiliki tiga hal penting dalam penerapannya. *Pertama*, Pola pikir pendidikan inklusif di jepang yaitu bahwa orang dengan disabilitas harus memperoleh pendidikan yang sama dengan orang lain. *Kedua*, Terdapat 3 upaya pada pendidikan inklusi di Jepang, yaitu: 1) Menciptakan kelas yang hangat agar siswa merasa aman, nyaman, dan senang bersekolah 2) Menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan 3) Menyediakan bimbingan atau dukungan yang dibutuhkan oleh Anak Berkebutuhan Khusus. *Ketiga*, Sistem pelatihan dan kerja sama pada pendidikan inklusif.⁴⁵ Persamaan

⁴⁵ Andhy Surya Hapsara, "Building Independent Character of Children with Special Needs Through the Scrum Strategy in the Homeland of Totto chan", *Idguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, (Vol. 4 No. 1 Oktober/2019). hlm 15-20.

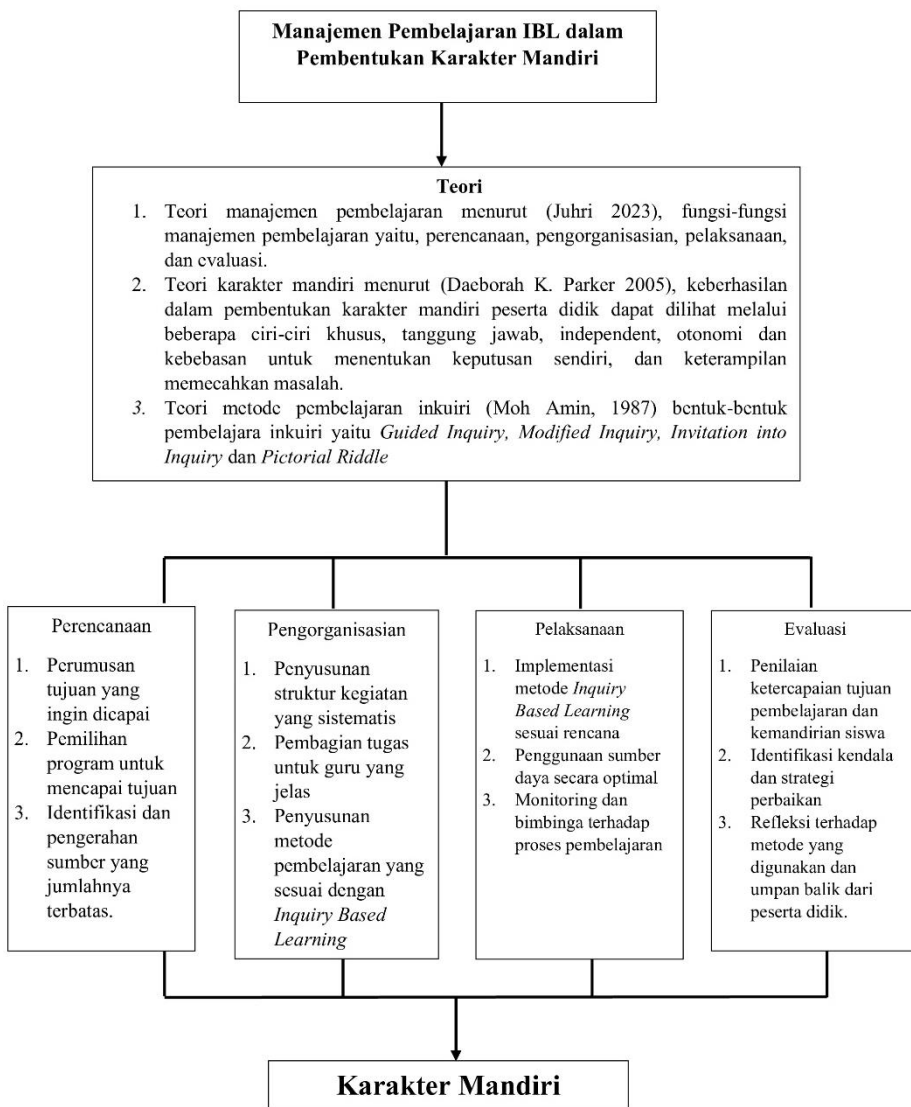
penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan karakter mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus menceritakan bagaimana cara membangun karakter mandiri anak berkebutuhan khusus melalui strategi scrum di Jepang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembentukan karakter mandiri anak di sekolah inklusi Indonesia.

7. Penelitian Oleh Abdul Wahid, yang berjudul “Layanan Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) di Sekolah Alam “Padepokan Lebah Putih” Salatiga” tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran inkuiri sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu penguatan dan pembenahan supaya visi, misi, dan tujuan sekolah dalam upaya penerapan pembelajaran inkuiri dapat lebih berjalan dengan optimal.⁴⁶ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dan yang sudah dilakukan tertelak pada objek penelitian yaitu sama sama dilakukan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga yang menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian, fokus

⁴⁶ Abdul Wahid, "Layanan Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) di Sekolah Alam “Padepokan Lebah Putih” Salatiga", Laporan Penelitian Individual (Semarang: dibiayai dengan Anggaran DIPA FITK, 2014), hlm. 105-106.

penelitian yang sudah dilakukan terletak pada cakupan yang luas yaitu perencanaan pembelajaran penataan organisasi dan langkah- langkah implementasi, monitoring dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ilmiah dalam penelitian mengacu pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati dengan panca indra), dan sistematis (mengikuti prosedur yang logis dalam proses penelitian).⁴⁷ Metode penelitian merupakan hal yang penting karena memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dapat dipercaya.

Jenis penelitian yang adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui fenomena sosial berdasarkan sudut pandang para partisipan. Pemahaman ini didapatkan melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan partisipan melalui pengamatan partisipasi.⁴⁸ Pendekatan kualitatif ini sangat relevan dalam konteks penelitian yang berfokus pada fenomena sosial, karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami secara mendalam dan otentik pandangan serta

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), hlm. 02 .

⁴⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 81.

pengalaman langsung dari para partisipan. Sedangkan penelitian deskriptif dilakukan untuk mempelajari masalah yang melibatkan fakta dari suatu populasi, termasuk penilaian terhadap sikap, pendapat individu, organisasi, situasi, atau prosedur tertentu.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data apa adanya tanpa memanipulasi atau memperlakukan khusus terhadap objek tertentu, jadi informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan lapangan yang sebenarnya. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang proses manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga, tepatnya terletak di Jl. Sidomulyo, RT.6/RW.15, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50721. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah *School of Life* Lebah Putih dikenal sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan *Inquiry Based Learning*. Pendekatan ini sejalan dengan fokus penelitian yang ingin melihat bagaimana manajemen

⁴⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 88.

pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

School of Life Lebah Putih Salatiga berdiri sejak tahun 2009. Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat anak belajar melainkan memadukan antara kegiatan belajar dengan bermain yang nuansa alami sehingga anak-anak belajar tanpa perasaan terpaksa. Saat ini *School of Life* Lebah Putih Salatiga memiliki 148 siswa dan 14 guru dan tenaga pendidik.⁵⁰

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, dengan tahap pertama berupa pra-penelitian yang bertujuan untuk melakukan observasi awal agar dapat memperoleh gambaran singkat mengenai kondisi sekolah. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari tanggal 13 Oktober 2024 hingga 11 Desember 2024, dengan jadwal yang telah ditentukan di awal. Apabila terdapat data yang dirasa belum mencukupi, peneliti akan melanjutkan pengumpulan data di luar jadwal yang telah ditetapkan.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk narasi, deskripsi, atau bukan angka, yang biasanya

⁵⁰ Data Pokok Pendidikan SD School of Life Lebah Putih, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7155E42CD243DAD0B388>, diakses 1 Oktober 2024.

diperoleh melalui wawancara dengan subjek, observasi, serta analisis dokumen yang relevan dengan penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber utama yang memberikan data terkait masalah yang sedang diteliti. Peran subjek sangat penting karena menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan penelitian. Oleh sebab itu, pemilihan subjek harus disesuaikan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian mengenai “Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga,” subjek penelitian meliputi pihak-pihak berikut:

1. Kepala Sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga.
2. Staf Manajemen *School of Life* Lebah Putih Salatiga.
3. Wali kelas 1, 2, 3, dan 4 *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah subjek asal data itu didapatkan. Dilihat dari sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber bahan atau dokumen yang digambarkan orang atau pihak yang terlibat langsung saat peristiwa yang dijelaskan terjadi, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai saksi.⁵¹ Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui

⁵¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020). hlm. 103

hasil observasi dan wawancara subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, staf manajemen, dan guru.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh melalui sumber tidak langsung, sering disebut sebagai sumber tangan kedua. Contohnya adalah dokumen tertulis yang berasal dari instansi pemerintah atau koleksi perpustakaan.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui hasil studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, laporan, dan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini perlu memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang bisa menyimpang dari tujuan penelitian. Maka fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran melalui *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga. Penelitian ini hanya akan mendeskripsikan bagaimana eksplorasi proses manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang berhubungan langsung dengan pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga. Aspek-

⁵² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020). hlm. 401.

aspek lain di luar manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang tidak secara langsung mempengaruhi pembentukan karakter mandiri tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

Adapun jenis data yang diperlukan adalah:

1. Data Primer

Data primer didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah, staf manajemen, dan wali kelas di *School of Life Lebah Putih Salatiga*. Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi langsung tentang perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain melalui wawancara observasi langsung juga dilakukan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah yang mendukung pembentukan karakter mandiri siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui dokumen resmi sekolah, seperti kebijakan, rencana program pendidikan, laporan kegiatan, atau dokumen yang terkait dengan proses manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri. Selain itu data juga didapatkan melalui studi literatur melalui buku, artikel, atau jurnal ilmiah yang membahas mengenai konsep manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan pembentukan

karakter mandiri sebagai referensi teoritis yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data saat peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan untuk mengenali masalah yang akan menjadi fokus penelitian, atau ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dari sejumlah responden yang terbatas.⁵³

Macam-macam teknik wawancara, antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, peneliti merancang instrumen penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis, yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan panduan yang disusun secara detail dan terstruktur. Panduan wawancara hanya mencakup pokok-pokok utama dari isu-isu yang akan dibahas.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), hlm. 137.

- c. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirancang dan disusun secara formal.⁵⁴

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur, sering kali digunakan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh informasi dasar mengenai berbagai isu atau permasalahan yang umum terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti perlu melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang mewakili setiap tingkatan dalam objek penelitian.⁵⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu, tahap pra-penelitian dengan subjek kepala sekolah, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran awal dari terkait bagaimana *School of Life* Lebah Putih Salatiga dijalankan. Tahap berikutnya yaitu wawancara saat penelitian berlangsung kepada kepala sekolah, staf manajemen, wali kelas 1, 2, 3, dan 4 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* melalui

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Harfa Creative, 2023), hlm. 99- 102.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), hlm. 140.

perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencatat perilaku atau kejadian secara langsung saat berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang dilakukan di dalamnya, serta keterlibatan individu yang berpartisipasi.⁵⁶ Dalam penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti berperan hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan dengan mengamati semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan program pembentukan karakter mandiri. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar, kondisi sekolah, pengelolaan program-program sekolah, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sumber yang dimanfaatkan untuk mendukung penelitian. Sumber ini dapat berupa dokumen tertulis, rekaman audio, gambar, maupun video, yang seluruhnya memberikan informasi relevan terkait

⁵⁶ Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Harfam 2023), hlm. 96.

sekolah tersebut dalam rangkaian proses penelitian.⁵⁷ Adapun dokumen yang akan diambil pada saat penelitian yaitu:

- a. Dokumentasi wawancara subjek kepala sekolah, staf manajemen, dan wali kelas 1, 2, 3, dan 4.
- b. Dokumentasi berlangsungnya pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan program yang mendukung pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.
- c. Dokumen program dan kebijakan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data umumnya lebih banyak difokuskan pada aspek validitas dan reliabilitas. Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap proses dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang memiliki nilai temuan yang signifikan. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian harus digunakan untuk menangani masalah yang memang cocok diselesaikan dengan pendekatan ini. Beberapa kriteria yang menjadi dasar dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. *Credibility* (dapat dipercaya),

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (syakir Media Press, 2022), hlm. 147-149.

2. *Transferability* (dapat diaplikasikan di tempat lain),
3. *Dependability* (dapat dipertahankan),
4. *Confirmability* (memenuhi standar).⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh peneliti dan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek yang sedang diteliti. Adapun macam-macam uji kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan diperpanjangnya masa pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara, baik dengan informan lama maupun baru.

2. Peningkatan Ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini urutan peristiwa dan kepastian ada akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dapat dipahami sebagai proses pemeriksaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber (dengan melibatkan berbagai sumber), triangulasi

⁵⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 199- 207.

teknik pengumpulan data (menggunakan teknik yang berbeda untuk sumber yang sama), serta triangulasi waktu (memeriksa data pada waktu dan kondisi yang berbeda).

4. Menggunakan Bahan Referensi

Merupakan penggunaan bahan atau sumber yang dapat mendukung dan memperkuat temuan data yang telah diidentifikasi oleh peneliti.

5. Mengadakan Membercheck

Proses ini dilakukan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber informasi, guna memastikan apakah data yang terkumpul sesuai dengan apa yang diberikan oleh pihak yang menyediakan informasi tersebut.⁵⁹

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti akan memperoleh informasi melalui observasi, kemudian peneliti akan melakukan *cross check* informasi melalui data hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan analisis dokumen. Sedangkan triangulasi sumber dengan menguji keabsahan melalui beberapa sumber informasi seperti kepala sekolah, staf manajemen, dan wali kelas.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), hlm. 270- 275.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana analisis dimulai dari data yang terkumpul, kemudian dikembangkan untuk menghasilkan hipotesis. Setelah hipotesis disusun berdasarkan data yang ada, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data tambahan secara berulang untuk menguji apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang ada. Jika melalui pengumpulan data yang berulang dan menggunakan teknik triangulasi, hipotesis tersebut terbukti valid, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi sebuah teori.⁶⁰

Penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami bagaimana data dikembangkan dan diolah menjadi kerangka kerja yang lebih sederhana. Setelah semua data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan, mengurutkan, serta merangkum data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk merangkum data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman selama berada di lapangan.

Menurut Model Miles & Huberman (1984), proses analisis data kualitatif dilakukan secara dinamis dan terus menerus hingga semua data dapat dipahami dengan jelas. Aktivitas dalam analisis

⁶⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 162.

data ini mencakup berbagai langkah yang berlangsung secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang tuntas.⁶¹

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah informasi yang diperoleh dari catatan lapangan. Mengingat bahwa data lapangan biasanya sangat banyak, perlu dilakukan penyaringan data agar hanya informasi yang relevan untuk menjawab masalah penelitian yang diambil. Langkah-langkah dalam reduksi data meliputi pemilihan data penting, mengkategorikan data, dan pengelompokan data berdasarkan kategori tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan data dalam pola tertentu sehingga hasil reduksi data menjadi lebih mudah dipahami. Melalui proses ini, informasi yang terkandung dalam data dapat diinterpretasikan, memberikan makna yang jelas, serta membantu dalam menarik kesimpulan. Penyajian data juga memungkinkan hubungan antar fenomena terlihat dengan lebih jelas, hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi yang ada dan untuk

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2022). hlm. 160.

mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai tujuan dari penelitian ini.

3. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Pada awalnya kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶²

⁶² Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, (syakir Media Press, 2022). hlm. 162.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari penyajian hasil ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab pertama, yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pengembangan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah *School of Life* Lebah Putih Salatiga

Sekolah Dasar Lebah Putih didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan yang sesuai dengan fitrah anak, menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan, alami, dan memberikan ruang gerak yang cukup bagi siswa. Resmi berdiri sejak tahun 2010, sekolah ini berlokasi di Jalan Sidomulyo, Gang Sunan Bonang RT.11 RW.06 Mangunsari, Sidomukti, Salatiga. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh sejumlah tokoh yang peduli terhadap pendidikan anak, yaitu:

- 1) Ibu Musriyati Salim Riyanto, seorang tokoh masyarakat sekaligus pemerhati pendidikan.

- 2) Bapak Wahyudi Mariyanto, seorang wirausahawan yang juga memiliki perhatian terhadap pendidikan dan anak-anak.
- 3) Ibu Septi Peni Wulandani, pemerhati pendidikan dan perkembangan anak-anak.
- 4) Ibu Dyah M. Sulistyani, praktisi pendidikan dan ketua HIMPAUDI.

Sekolah ini bertujuan untuk menghadirkan pendekatan baru dalam pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di lingkungan yang mendukung kesehatan.¹ *School of Life* Lebah Putih adalah sekolah swasta yang dibawah oleh Yayasan Jarimatika Salatiga.

b. Profil Singkat *School of Life* Lebah Putih Salatiga

Sekolah ini dibangun sebagai tempat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, dengan halaman yang luas dan dikelilingi kebun yang tenang. Disini, anak-anak belajar dalam suasana yang ceria melalui metode bermain, yang sesuai dengan sifat alami mereka sebagai makhluk yang suka bermain atau *Homo Ludens*.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan dorongan untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, yang

¹ Dokumentasi Sejarah *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

memungkinkan mereka belajar di berbagai tempat, waktu, dan dengan siapa saja. Setiap kegiatan dipandu oleh fasilitator yang memiliki sikap mandiri dan mampu menyusun kurikulum pendidikan dengan cara yang menarik, menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning*.

Sekolah ini memiliki filosofi unik yang terinspirasi dari karakteristik lebah putih. Lebah putih adalah jenis lebah yang langka dan unik di antara jutaan koloni lebah berwarna hitam dan kuning. Lebah putih ini menghasilkan madu putih, yang menjadi satu-satunya makanan yang diterima oleh ratu lebah. Filosofi ini mencerminkan keunikan dan visi *School of Life* Lebah Putih dalam memberikan model pendidikan terbaik untuk anak-anak, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka secara optimal.

Selain itu, sekolah ini percaya bahwa keberhasilan anak tidak terlepas dari peran orang tua sebagai fasilitator di rumah. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara pihak sekolah, fasilitator, dan orang tua menjadi elemen penting dalam proses pendidikan. Sebagai syarat utama, orang tua diharuskan mengikuti program pembelajaran bersama, baik melalui kelas "*I Love to Learn*" maupun "Institut Ibu Profesional". Dengan prinsip ini, sekolah mengedepankan

pendekatan yang berorientasi pada tindakan nyata, sesuai dengan moto, "*There is NO try, DO or DO Not.*"

Filosofi dan pendekatan pendidikan ini menjadi bagian dari upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik dan penuh makna.² Berikut adalah biodata *School of Life* Lebah Putih Salatiga secara lengkap:

NPSN	:	69787415
Nama Sekolah	:	SD <i>School of Life</i> Lebah Putih
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	:	20 Juli 2012
No. SK	:	425/346/2012
Pendirian	:	
Tanggal Operasional	:	6 Januari 2012
No. SK	:	848/0095/101
Operasional	:	
Jenjang Pendidikan	:	TK, SD dan SMP
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	B
Tanggal Akreditasi	:	9 November 2017
No. SK	:	165/BAP-SM/XI/2017
Akreditasi Sertifikasi	:	Belum Bersertifikat

² Dokumentasi Profil dan Filosofi *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

Alamat : Jl. Sidomulyo RT. 6 RW. 15 kel.
Mangunsari, Sidomukti Salatiga
Desa/ : Mangunsari
Kelurahan
Email : sdschooloflifelebahputih@gmail.com
Website : www.lebahputih.com
Kepala : Muhammad Darajat Bayu Adi
Sekolah : Nugroho
Operator : Suprapti

c. Visi Sekolah

Menjadikan *School Life of* Lebah Putih sebagai salah satu lembaga yang unggul dan unik dalam menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak untuk menguasai keterampilan dasar, memiliki *Life Skill* dan karakter yang kokoh sebagai generasi calon pemimpin masa depan bangsa dimasa depan.

d. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing anak.
- 2) Mengembangkan karakter anak yang positif sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak (*Multiple Intelligence*).
- 3) Membantu anak-anak mengembangkan minat dan bakatnya.

- 4) Membantu anak-anak untuk menyukai proses belajar dengan metode dan cara yang mudah dan menyenangkan.

e. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan dari pendirian ini yaitu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Akhlak/budi pekerti (*Principled*).
- 2) Keinginan mempelajari hal-hal baru (*Inquirer*).
- 3) Kemampuan memecahkan masalah (*Thinker*).
- 4) Kemampuan mengkomunikasikan ide maupun informasi pada orang lain (*Communicator*).
- 5) Keberanian mengambil resiko dan ide baru (*Risk Taker*).
- 6) Wawasan dan pengetahuan (*Knowledgeable*).
- 7) Peka pada kebutuhan dan perasaan orang lain (*Caring*).
- 8) Menghargai budaya atau pendapat yang berbeda (*Open Minded*).
- 9) Keseimbangan fisik dan mental (*Well Balanced*).
- 10) Kemampuan mengetahui kekurangan dan kelebihan diri (*Reflective*).³

³ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan *School of Life* Lebah Putih.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri

Berdasarkan hasil observasi dan data yang terkumpul, teridentifikasi sejumlah langkah- langkah yang diterapkan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga untuk membentuk karakter mandiri pada peserta didik. manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap peserta didik, terutama dalam pembentukan karakter kemandirian. Berikut adalah manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri melalui program pembelajaran yang didasarkan pada kebahagiaan siswa dan tujuan pendidikan. Dari hasil wawancara pada tanggal 30 September 2024 dengan kepala sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga mengatakan:

“Program pendidikan yang pertama adalah membahagiakan siswa terlebih dahulu, kalau siswa belum bahagia ya jangan sampai kita memberikan hal itu. Yang kedua adalah tujuan pendidikan yang sudah kita tuliskan secara bersama- sama, ada 4 tujuan kita, yang pertama mengasah rasa ingin tahu, yang kedua kreatif imajinasinya, ketika anak sudah mencoba untuk mencari tahu pasti mereka akan berpikir mencoba

untuk mencari tahu akan hal itu, ketiga, setelah berpikir untuk mencari tahu akan hal itu, mereka menemukan yang namanya aha momen, aha momen yang menjadikan anak-anak lebih percaya diri terhadap apa yang mereka dapatkan, yang keempat dari apa yang mereka dapatkan apakah akan berdampak ke sesamanya atau ke sekitarnya, secara singkatnya kita namakan I CAN (*Intellectual curiosity, Creative imagination, Art of discovery and invention, Nobel attitude*).⁴

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan terhadap dokumen visi dan misi sekolah, yang menyebutkan bahwa misi pertama sekolah adalah “Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak sesuai kebutuhan serta gaya belajar masing-masing.” Misi tersebut menekankan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus mengutamakan kebahagiaan peserta didik di atas segalanya.⁵

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen di atas diketahui bahwa manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang dilakukan berfokus pada penciptaan lingkungan pendidikan yang membahagiakan siswa terlebih dahulu sebagai langkah awal. Pendekatan ini memastikan siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar sebelum

⁴ Wawancara Kepala Sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga 30 September 2024, jam 9.30.

⁵ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan *School of Life* Lebah Putih.

diperkenalkan pada tujuan pendidikan yang lebih spesifik seperti implementasi melalui tujuan utama pendidikan di sekolah.

Perencanaan pembelajaran *Inquiry Based Learning* berikutnya yaitu membentuk program pendidikan dengan berkolaborasi bersama orang tua siswa. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga pada tanggal 30 September 2024 mengatakan:

“Sebenarnya semua program mendukung kemandirian peserta didik, cuma terkadang kita harus berkolaborasi kepada orang tua, orang tua juga harus dikasih pemahaman tentang program, sebelum program dishare ke anak-anak kita harus menshare ke orang tua ini penting, jadi orang tua bisa memiliki tujuan yang sama dengan sekolah, tapi kebanyakan program banyak yang menuntut mereka untuk mandiri....”

Berdasarkan hasil observasi di kelas pada tanggal 19 September 2024, fasilitator secara rutin berkoordinasi dengan orang tua mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak di sekolah melalui dokumentasi berupa video dan foto. Fasilitator juga selalu mengingatkan orang tua mengenai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa selama satu minggu ke depan.⁶

⁶ Observasi pada tanggal 19 September 2024.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang diterapkan di sekolah semua dirancang untuk mendukung pembentukan karakter mandiri peserta didik. Namun, pelaksanaan program ini masih memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Orang tua perlu diberikan pemahaman tentang program tersebut sebelum diterapkan kepada anak-anak. Hal ini penting agar tujuan sekolah dan orang tua selaras dalam mendukung kemandirian anak.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara pengorganisasian di *School of life* lebih putih dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh manajer dalam pembagian tugasnya. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas wali kelas berperan bertanggung jawab penuh dengan kelasnya masing-masing baik dalam perencanaan harian maupun perencanaan kegiatan semesteran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wali kelas 2 pada tanggal 4 Desember 2024 yang mengatakan:

“Oh itu tu nganu sih langsung dikelasnya aja si, itu kan gimana yo, yo bareng- bareng cuma kan wali kelas fokus ke kelas- kelasnya masin- masing. Wali

kelas tu lebih ke sounding ke anak- anak kalo ngasih ide, kayak apa ya kayak soundingan awal.”⁷

Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Desember yang mengatakan

“Pertama setelah konsep ini sudah matang sudah jadi yang pertama kali kita kasih tahu ya wali kelas siswanya duluan begitu. Dengan begitu wali kelas bisa fokus dikelasnya masing-masing”⁸

Sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan pengorganisasian pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang dilakukan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga dilakukan dengan membagi tugas masing-masing, seperti kepala sekolah yang dibantu oleh manajer bertugas sebagai penyedia semua kebutuhan siswa. Sedangkan untuk wali kelas berfokus pada kelasnya masing-masing baik dalam rencana belajar mingguan melalui *Work With Parent* (WWP) yang pada hari sabtu diserahkan kepada kepala sekolah untuk dievaluasi dan kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.⁹

⁷ Wawancara dengan wali kelas 2 pada tanggal 4 Desember 2024, jam 12.00

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 11 Desember, jam 13.20 WIB.

⁹ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2024.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran *Inquiry Based Learning* di *School of Life* lebah putih Salatiga dilakukan dengan menerapkan pembelajaran inkuiri sebagai metode pembelajaran utama.

Berdasarkan analisis dokumen semua kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik sudah direncanakan oleh wali kelas masing-masing yang ditulis dalam *Work With Parent* (WWP).¹⁰ WWP ditulis oleh masing-masing wali kelas kemudian dalam kegiatan *Briefing* pagi dan siang akan didiskusikan bersama dengan kepala sekolah, kemudian di bagian kepala wali siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada 23 September 2024, pembelajaran inkuiri di kelas diawali dengan pengaturan tempat duduk siswa sesuai arahan fasilitator. Setiap hari, posisi tempat duduk diubah agar siswa dapat berinteraksi dengan berbagai teman tanpa membatasi pilihan mereka. Pada hari itu, siswa kelas 3 dan 4 mengikuti permainan gobak sodor sebagai pengenalan terhadap permainan tradisional. Setelahnya, kegiatan berlanjut dengan waktu *snack time* dan istirahat. Selanjutnya, siswa melaksanakan salat duha secara mandiri sebelum memulai pembelajaran bahasa

¹⁰ Dokumentasi *Work With Parent*.

Indonesia, yang membahas penggunaan subjek, predikat, dan objek dengan bantuan media gambar yang ditempel. Pembelajaran kemudian ditutup dengan sesi refleksi, di mana siswa bersama fasilitator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sepanjang hari.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan perencanaan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri dirumuskan melalui berbagai kebijakan di sekolah yang bertujuan untuk mendukung pembentukan kemandirian siswa di *School of Life* Lebah Putih, yaitu sebagai berikut:

1) Sapu Ungu (Sampahmu tanggung jawabmu)

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga mengatakan:

“Pertama kita melakukan yang namanya sapu ungu, ketika mereka membawa sampah kemasan ya mereka harus membawa pulang kembali ke rumah masing-masing, nah di rumah masing-masing sebelumnya juga kita sudah dibekali juga bahwa di rumah harus disiapkan sampah pilah.”¹²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 18-19 September 2024, yang mana *School of Life* Lebah Putih Salatiga tidak menyediakan tempat

¹¹ Observasi pada tanggal 23 September 2024 di kelas 3.

¹² Wawancara Kepala Sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga 30 September 2024, jam 9:30.

sampah di sekolah, jadi ketika siswa membawa sampah kemasan dari rumah mereka juga bertanggung jawab untuk membawa pulang sampahnya masing-masing.¹³

Dalam hal ini, sekolah tidak hanya mendidik siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan secara mandiri, tetapi juga melibatkan peran orang tua dalam pembiasaan memilah sampah di rumah.

2) Proyek PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester)

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga mengatakan:

“Kedua setiap PTS atau PAS, kalo PTS di lebah putih kan lebih ke arah festival yang merupakan salah satu program sekolah, kalo PAS didesain oleh sekolah juga secara bersama sama.”¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 28 Oktober 2024. PTS di *School of Life* Lebah Putih Salatiga dilakukan berupa event proyek Pasar Karya Raya/ Gelar Karya yang dilaksanakan di Gedung KORPRI Salatiga pada tanggal 28 Oktober 2024.¹⁵

¹³ Observasi pada tanggal 18- 19 September 2024.

¹⁴ Wawancara Kepala Sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga 30 September 2024. Jam 10.30.

¹⁵ Observasi pada tanggal 28 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 November 2024, kegiatan PAS dilaksanakan dengan mengerjakan soal sambil bermain game (*Game Based Assessment*). Hal ini menunjukkan sekolah tidak hanya menjadikan ujian sebagai kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga mendorong kerja sama dan kemandirian siswa.

3) Program *Learning Journey* dan *Edutrip*

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga mengatakan:

“Sama ada lagi yang namanya *Learning Journey* (sekitaran provinsi), *Edutrip* kemarin Singapura dan Malaysia untuk mengenalkan budaya disana seperti apa belajar teknologi, kita juga tanpa menggunakan *Tour Leader* atau biro, jadi kita secara pribadi mengelola sendiri mulai dari perjalanan, keberangkatan, pemesanan tiket.”¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 4 Desember 2024, menurut keterangan dari wali kelas 3 pada semester ini sekolah mengadakan kegiatan *Learning Journey* pada awal semester ini ke Yogyakarta.¹⁷

¹⁶ Wawancara Kepala Sekolah *School of Life* Lebah Putih Salatiga tanggal 30 September 2024, jam 9:30.

¹⁷ Observasi pada tanggal 4 Desember 2024.

Dapat disimpulkan bahwa *School of Life* Lebah Putih Salatiga memiliki kegiatan *Learning Journey* dan *Edutrip* yang bertujuan untuk memperluas wawasan siswa, baik di dalam maupun luar negeri. Kegiatan tersebut dirancang untuk mengenalkan siswa pada budaya, teknologi, dan pengalaman belajar. Uniknya, seluruh proses perjalanan, mulai dari perencanaan, pemesanan tiket, hingga keberangkatan, dikelola secara mandiri oleh pihak sekolah tanpa melibatkan *Tour Leader*.

4) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *Inquiry Based Learning* dilakukan melalui dua cara yaitu evaluasi program dan evaluasi dikelas. Hasil evaluasi program dilakukan bersama-sama saat raker akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 11 Desember, yang mengatakan:

“Kalau evaluasinya nanti akan diadakan di raker jadi selama apa yang kurang itu nanti dicatat dulu sebagai bahan masukan nanti di raker kita refleksi semua kegiatan habis itu setelah itu kita coba mengembangkan untuk kegiatan berikutnya kayak gitu. Evaluasinya bareng-bareng dari kakak-kakak”¹⁸

¹⁸ Wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 11 Desember 2024, jam 13.30 WIB.

Sedangkan untuk evaluasi dikelas akan dilakukan oleh wali kelas masing-masing setiap selesai pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wali kelas 4 pada 6 Desember yang mengatakan:

“Sedangkan untuk yang di keseharian kita selalu merefleksi apa yang terjadi hari ini, hari ini kita belajar apa saja, adakah yang ingin disampaikan, apa yang perlu kita perbaiki, dan minggu depan teman-teman mungkin ingin belajar apa nah itu selalu ada di setiap harinya dan tidak lupa kita juga setiap harinya kayak selalu.”¹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada 18- 24 Desember, di mana setelah selesai pembelajaran sebelum pulang wali kelas akan melakukan kegiatan evaluasi dan merefleksi apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik selama berada di sekolah, menyampaikan permintaan maaf, menanyakan apa yang ingin dipelajari peserta didik di minggu depan.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan wali kelas 4 pada 6 Desember, jam 13.00

²⁰ Hasil observasi pada tanggal 18- 24 September 2024.

b. Kendala Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri

Dalam merencanakan dan melaksanakan setiap program, sering kali terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan sumber daya, maupun dari faktor eksternal, seperti dukungan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami hambatan-hambatan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

1) Faktor Internal

a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hal ini sesuai wawancara dengan wali kelas 4 pada Jumat, 6 Desember 2024:

“Kalo Penilaian Akhir Semester mungkin aku lebih ke oh ini si kak lebih ke keterbatasan kak yang bantu, karna kan kemarin kak yang magang terbatas kan karena kita kan fase B kelas 3 dan kelas 4, teruskan jadinya berkelompok kan harus didampingi kak sedangkan posnya ada empat nah itu mungkin yang jadi kendala”²¹

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 14 November 2024, *Game Based Assessment* dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jadi setiap kelompok harus memiliki pendamping dan

²¹ Wawancara wali kelas 4 pada Jumat, 06 Desember 2024, jam 13.10.

penjaga pos, tetapi karena keterbatasan SDM kemudian sistem game dan pos disesuaikan dengan ketersediaan SDM.²²

Salah satu kendala yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan SDM yang ada. Sebelumnya, hanya ada sedikit tenaga pendamping yang tersedia. Hal ini membuat pelaksanaan *Game Based Assessment* menjadi lebih kompleks.

b) Waktu Persiapan Penilaian Akhir Semester

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas utama kelas 2 pada tanggal Rabu, 4 Desember 2024.

“Tapi pas waktu PAS jarak satu minggu apa ee 2 minggu gitu udah langsung PAS dan itu jadinya apa lagi kan baru jadikan kedandapan istilahnya, jadi kayak terburu- buru membuat soalnya, terus soalnya kan di sini ada tiga level soal enggak cuma satu level.”²³

Dari hasil wawancara di atas, waktu persiapan pelaksanaan *Game Based Assessment* yang terbatas antara ujian dan tenggat waktu yang ketat membuat proses penyusunan soal menjadi tergesa-gesa. Hal ini

²² Observasi tanggal 14 November 2024.

²³ Wawancara wali kelas utama kelas 2 pada Rabu, 04 Desember 2024, jam 12.10.

menunjukkan bahwa faktor waktu dapat menjadi kendala eksternal yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan *Game Based Assessment* di kelas 2.

Hal ini sesuai dengan hasil Observasi pada tanggal 14 November 2024. Sekolah sudah melaksanakan kegiatan *Game Based Assessment* di minggu pertama yaitu Fase A untuk anak-anak kelas satu dan kelas dua, tepatnya 17 hari setelah kegiatan Event pasar karya raya pada 28 Oktober 2024.²⁴

2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas utama kelas 1 pada tanggal Rabu, 4 Desember 2024 yang mengatakan:

“.....kendala itu, ketika itu menyampaikan ke orang tua ya kak, terus ekspektasi orang tua terlalu tinggi untuk proyek anak kelas satu ya.”²⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah tingginya ekspektasi orang tua terhadap proyek yang dikerjakan oleh siswa kelas satu. Hal ini

²⁴ Observasi pada tanggal 11 November 2024.

²⁵ Wawancara wali kelas utama kelas 1 pada Rabu, 04 Desember 2024, jam 11.20.

menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan orang tua dan kemampuan anak pada usia tersebut.

Selain itu, terdapat kendala dari orang tua dikarenakan perbedaan pemikiran dari orang tua, anak-anak dan wali kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas utama dan pendamping kelas 3 yang mengatakan:

“Banyak sekali kak, kalo dari orang tua kadang ya beda pemikiran juga terus pemilihan dekorasi, terus penataan layout dll. Banyak kalo kendala itu tapi itu juga kita sama- sama bareng menyelesaikannya, bareng- bareng masalah ya itu kak terselesaikan.”²⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dialami adalah adanya perbedaan pemikiran antara orang tua, anak-anak, dan wali kelas. Kendala- kendala ini memerlukan kerja sama dan penyelesaian yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk orang tua dan pendamping kelas. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang saling mendukung dan kolaboratif, masalah-masalah tersebut dapat diatasi secara bersama-sama.

²⁶ Wawancara wali kelas utama dan pendamping kelas 3 tanggal 04 Desember 2024, jam 12.10.

Setelah mendeskripsikan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Dalam tahap analisis ini, peneliti akan membahas manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* di *School of Life* Lebah Putih Salatiga dalam pembentukan karakter mandiri. Penjelasan dalam bagian ini akan menguraikan temuan penelitian terkait pengelolaan sekolah dalam membentuk karakter mandiri peserta didik secara sistematis. Berikut adalah hasil analisis yang berfokus pada manajemen, program dan kebijakan dalam mendukung karakter mandiri siswa di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

B. Analisis Data

1. Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran di *School of Life* Lebah Putih Salatiga dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Juhri (2023) mengemukakan fungsi- fungsi manajemen pembelajaran yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses suatu sistem menyesuaikan sumber daya yang dimilikinya dengan perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan

eksternal maupun internal.²⁷ Sesuai dengan pengertian di atas perencanaan pembelajaran *Inquiry Based Learning* di *School of Life* Lebah Putih Salatiga dilakukan dengan menyesuaikan sumber daya yang ada dengan memprioritaskan kebahagiaan siswa sebagai prioritas utama. Sekolah ini merancang program pembelajaran yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan, sehingga siswa merasa nyaman.

Ketika siswa sudah merasa nyaman dan tidak terbebani, maka proses pembelajaran akan lebih efektif. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lain khususnya dalam pembentukan karakter mandiri²⁸ Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebahagiaan tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membangun rasa percaya diri, disiplin, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri pada peserta didik.

²⁷ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 59.

²⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember, 2015), hlm. 49.

Dalam perencanaan pembelajaran, *School of Life* Lebah Putih Salatiga secara aktif melibatkan orang tua siswa sebagai mitra strategis. Orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing yang selalu memperhatikan aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berkaitan dengan pendidikan.²⁹ Dengan adanya keterlibatan orang tua, sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang mendukung kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemandirian anak salah satunya yaitu orang tua.

b. Pengorganisasian

Dalam konteks pengajaran, pengorganisasian membantu memastikan bahwa guru atau tenaga kependidikan dapat bekerja secara terkoordinasi dalam melaksanakan tugas mereka.³⁰ Sesuai dengan pengertian pengorganisasian di atas *School of Life* Lebah Putih Salatiga melakukan pembagian tugas yang terstruktur dan kolaboratif. Kepala sekolah dan manajer memiliki tugas dalam pengelolaan dan penyediaan fasilitas sumber daya yang ada di sekolah.

²⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021). hlm. 7-8.

³⁰ Sherly, *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm. 21.

Sedangkan untuk wali kelas berfokus pada kelasnya masing-masing dalam memberikan arahan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. *School of Life* Lebah Putih Salatiga menempatkan pendidik sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar dapat mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahaman mereka sendiri khususnya dalam hal kemandirian.

Sesuai dengan ciri-ciri *Inquiry Based Learning* yaitu dalam pembelajaran inkuiri guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.³¹ Dalam hal ini siswa berperan untuk mandiri dalam proses belajar karena siswa dianggap sebagai pihak yang berperan aktif. *School of Life* Lebah Putih Salatiga menggunakan pendekatan *Inquiry Based Learning* yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator, selaras dengan prinsip pembelajaran yang mendorong kemandirian peserta didik. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa didorong untuk aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menyusun pemahaman mereka sendiri terhadap suatu konsep. Hal

³¹ Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip- Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 99.

ini dapat membantu siswa untuk dapat berpikir kritis secara mandiri

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memiliki nilai edukatif, di mana interaksi antara guru dan peserta didik mengandung unsur pembelajaran yang terarah.³² *School of Life* Lebah Putih Salatiga melaksanakan pembelajaran *Inquiry Based Learning* melalui berbagai cara yang banyak melibatkan interaksi peserta didik. Proses interaksi dilakukan melalui kolaborasi dengan kelas lain, orang tua, maupun kolaborator yang ahli dalam bidangnya. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta mencari dan mengelola informasi secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran di *School of Life* Lebah Putih Salatiga juga dilakukan secara terarah yang dituliskan dalam *Work With Parent*, yang dibuat oleh guru sesuai dengan pilihan peserta didik untuk belajar mereka. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menentukan jalur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat dan kebutuhannya,

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1997). hal. 127.

sehingga mendorong pengembangan kemandirian dalam belajar.

Pelaksanaan *Inquiry Based Learning* di *School of Life* Lebah Putih juga dilakukan melalui berbagai pembiasaan seperti Sapu Ungu (sampahmu tanggung jawabmu) yang dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan belajarnya sendiri. Projek PTS dan projek PAS yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri, dan *Learning Journey*, yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap mandiri.

Menurut Daeborah K Parker (2005), keberhasilan dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik dapat dilihat melalui beberapa ciri-ciri khusus yaitu: 1) Tanggung jawab 2) Independent 3) Otonomi 4) Kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri 5) Keterampilan memecahkan masalah. Teori di atas sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan di *School of Life* Lebah Putih Salatiga, Tanggung jawab peserta didik dapat dilihat melalui program pendidikan sampahmu tanggung jawabmu, di mana peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap sampahnya

masing-masing. Sikap independen dapat dilihat melalui program *Learning Journey*, di mana ketika sekolah melakukan kegiatan perjalanan mereka merencanakan semuanya sendiri, hal ini dapat menjadi contoh siswa dalam hal kemandirian.

School of Life Lebah Putih Salatiga banyak memberikan ruang kebebasan siswa dalam menentukan keputusan sendiri. Hal ini dapat dilihat melalui pembelajaran di kelas, di mana siswa ikut memilih apa yang ingin mereka pelajari selama satu minggu, hal ini juga dapat membantu wali kelas dalam perencanaan pembelajaran melalui WWP. Selain itu dalam pemilihan tema PTS dan PAS siswa juga diminta untuk memilih tema sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Hal ini dapat membantu siswa mengungkapkan keinginannya secara mandiri.

School of Life Lebah Putih Salatiga melatih siswa dalam kemandirian memecahkan masalah, hal ini dapat dilihat melalui proses pelaksanaan *Game Based Assessment*. Dalam pelaksanaan *Game Based Assessment* siswa akan diminta untuk memilih anggota kelompoknya masing-masing, selain itu, mereka juga diminta untuk memilih kapten dalam kelompoknya. Dalam satu kelompok terdapat berbagai macam siswa

dengan karakter yang berbeda-beda, kapten harus dapat mengarahkan anggotanya supaya tetap kompak walaupun anggotanya memiliki keinginan masing-masing.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang terus-menerus dalam mengumpulkan informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang diambil dalam merancang sistem pengajaran.³³ Evaluasi pembelajaran di *School of Life* Lebah Putih Salatiga dilakukan secara terus menerus melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif, adalah evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah berakhirnya pemberian pembelajar seperti ulangan harian.³⁴ *School of Life* Lebah Putih Salatiga melakukan evaluasi formatif setelah pembelajaran berlangsung sebelum pulang, siswa akan diminta guru untuk menjelaskan apa saja yang mereka pelajari hari ini dan apa kendala mereka. Sedangkan evaluasi

³³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Quantum Teaching, 2005), hlm. 122

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 53-54.

sumatif dilakukan melalui proyek Penilaian Tengah Semester (PTS) yaitu Pasar Karya Raya dan Penilaian Akhir Semester (PAS) melalui *Game Based Assessment*.

Evaluasi harian (formatif) ini sesuai dengan tujuan pembentukan karakter mandiri yaitu siswa diharapkan mampu secara mandiri menerapkan pengetahuan yang dimiliki, serta mengali, dan menanamkan karakter mandiri dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi formatif, *School of Life* Lebah Putih Salatiga dapat membentuk karakter mandiri melalui kebiasaan refleksi, pengambilan keputusan, dan perencanaan. Selain itu, praktik meminta maaf di akhir sesi pembelajaran juga memperkuat nilai tanggung jawab dan empati, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter mandiri.

Manajemen pembelajaran yang dilakukan *School of Life* Lebah Putih Salatiga di atas sesuai dengan keempat fungsi manajemen pembelajaran menurut Juhri (2023) yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

³⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

2. Kendala Manajemen Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Pembentukan Karakter Mandiri

Kemandirian tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Termasuk upaya manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik. Menurut Sanjaya, terdapat tiga kelemahan dalam penerapan *Inquiry Based Learning*, yaitu: 1) Sulit untuk mengawasi dan menilai keberhasilan peserta didik, 2) Prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama. 3) Implementasinya dapat menjadi tantangan bagi para guru.³⁶

Dalam pelaksanaan *Game Based Assessment* di *School of Life* Lebah Putih Salatiga, memiliki kendala terkait dengan waktu persiapan yang terbatas. Waktu yang singkat ini menyebabkan fasilitator kesulitan dalam merancang game. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Inquiry Based Learning* memerlukan waktu yang lebih lama agar dapat berjalan dengan optimal. Dalam konteks ini, diperlukan perencanaan yang lebih panjang dan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memastikan bahwa siswa memiliki

³⁶ Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip- Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 102.

kesempatan yang cukup untuk terlibat aktif dalam analisis, kolaborasi, dan penyelesaian masalah.

Selain itu, dalam pelaksanaan *Game Based Assessment* di *School of Life* Lebah Putih Salatiga juga terdapat kendala pada ketersediaan sumber daya manusia yang sedikit. Hal ini dapat membuat pelaksanaan menjadi tidak optimal. Ini menunjukkan bahwa implementasi *Inquiry Based Learning* menjadi sulit dilakukan oleh guru ketika mereka tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai. Kekurangan staf atau fasilitator yang terlatih dapat menghambat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri memerlukan keterampilan dan dukungan yang cukup untuk bisa berjalan secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman sangat penting untuk mendukung keberhasilan *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri.

Menurut Hurlock terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, salah satunya adalah peran orang tua. Sebagai pendukung utama kemandirian anak, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung

dan bersahabat. Selain itu, konsistensi orang tua dalam melatih kemandirian anak juga sangat penting.³⁷

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* di *School of Life* Lebah Putih Salatiga, terdapat kendala yaitu ekspektasi orang tua yang terkadang lebih tinggi terhadap proyek yang dihasilkan oleh siswa kelas bawah. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara harapan orang tua dengan kemampuan dan kesiapan anak-anak pada tahap perkembangan ini.

³⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), hlm. 05.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam tahap proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang muncul, yaitu:

1. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, khususnya terkait pemahaman tentang aktivitas ilmiah. Meskipun demikian, peneliti berusaha melaksanakan studi ini dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki dan mengikuti arahan dari dosen pembimbing.
2. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu, mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas dan perlu disesuaikan dengan jadwal narasumber atau responden. Fokus penelitian ini terbatas pada pembentukan karakter mandiri di kelas 1 hingga kelas 4.
3. Beberapa dokumen yang bersifat rahasia internal di sekolah tidak dapat disertakan dalam penelitian ini, sehingga masih terdapat dokumen yang tidak bisa diakses.

Demikianlah beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia, terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, baik dalam berpikir maupun dalam hal tenaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga. Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data peneliti menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada kebahagiaan peserta didik dan tujuan pendidikan, sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakter mandiri. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah dan manajer (pembantu kepala sekolah) sebagai penanggung jawab kebutuhan dan rencana konsep, sedangkan wali kelas berfokus pada kelasnya masing-masing yang membantu secara langsung dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik dikelas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kolaborasi dengan kelas lain, orang tua siswa dan kolaborator yang ahli dalam bidangnya. Peserta didik dilatih untuk dapat memilih sendiri kolaborator mereka sendiri, hal ini dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui dua cara yaitu evaluasi formatif yang dilakukan setiap hari setelah pembelajaran dan evaluasi sumatif melalui proyek PTS Pasar

Karya Raya dan PAS melalui *Game Based Assessment*. Dalam manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning*, *School of Life* Lebah Putih Salatiga dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri.

2. Kendala manajemen pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembentukan karakter mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan waktu perencanaan. Faktor eksternal, seperti perbedaan antara harapan orang tua dengan tujuan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan penuh rasa hormat dan niat baik, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada instansi terkait sebagai bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dapat meningkatkan jumlah tenaga pendamping atau relawan, baik melalui program rekrutmen baru maupun kerja sama dengan universitas atau lembaga pendidikan, selain itu, pelatihan khusus bagi fasilitator dan staf dalam mendampingi kegiatan juga penting dilakukan untuk memaksimalkan efektivitas pelaksanaan program.
2. Kepala sekolah dapat meningkatkan evaluasi dan refleksi pada manajemen pembelajaran secara berkala guna mengidentifikasi kendala yang muncul dan mencari solusi

yang tepat. Proses refleksi bersama guru, staf, dan orang tua membantu memperbaiki pelaksanaan program di masa mendatang.

3. Guru wali kelas dapat terus meningkatkan keterampilan dalam mendampingi siswa dalam metode pembelajaran aktif lainnya guna pembentukan karakter mandiri siswa
4. Peneliti selanjutnya dapat menulis lebih lanjut terkait aspek lainnya di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

C. Penutup

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya berbagai kekurangan yang tidak terhindarkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai masukan untuk perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (syakir Media Press, 2022).
- Aksan, Hermawan, *Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa 2 disiplin, Kerja Keras, Ketaif dan Mandiri*, ed. by Eka S Saputra, 2nd edn (Nuansa Cendekia, 2019).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*, (PT Bumi Aksara, 2018).
- Chasanah, Noor, Budiyo Saputro, dan Abdul Ghoni, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Mi Al Ijtihad Citrosono Magelang", *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2023),
- Chen, juanjuan., *Cognitive Mapping for Problem-Based and Inquiry Learning : Theory, Research, and Assessment* (Taylor & Francis Ltd, 2024).
- “School of Life Lebah Putih.” *Data Pokok SD - Pauddikdasmen*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7155E42CD243DAD0B388>, diakses 1 Oktober 2024.
- Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, dan Yusawinur Barella, "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks dan contoh Implementasi di Kelas", *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1.2 (2024)
- Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Rineka Cipta, 2014).
- Hapsara, Andhy Surya, "Building Independent Character of Children with Special Needs Through the Scrum Strategy in the Homeland of Totochan", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4.1 (2019).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Pustaka Ilmu

Group Yogyakarta, 2020).

Hendarman, Hendarman, Djoko Saryono, Supriyono Supriyono, Waras Kamdi, Sunaryo Sunaryo, Latipun Latipun, and others, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2017).

Hermawan, Yogik Delta, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2021).

Juhri, "*Manajemen Pembelajaran Diniyah Formal*", (CV. Arta Media, 2023)

Kurniawati, Nia, Fitriyah Yuliasari, Ujang Cepi Barlian, Ade Tutty, Rokhayati Rosa, dkk, "Desain Pembelajaran PKn menggunakan Model Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar", *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023).

Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2022).

Made, I, Elia Cahaya, Christiani Endah Poerwati, Ni Made, dan Ayu Suryaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing oleh Guru PAUD", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023).

Majid, Abdul, *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Remaja Rosdakarya, 2016)

Mashudi, *Teori & Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/Sekolah* (STAIN Jember Press, 2014)

Pusat Penelitian Kebijakan, Analisis Hasil PISA 2018: Risalah Kebijakan Puslitjak No. 3 April 2021. Kementerian Pendidikan. Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Muharyani, Umi, "Implementasi Konsep Kepemimpinan Al Mawardi

- di Sekolah Menengah Atas", *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2.1 (2021).
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bumi Aksara, 2011).
- Mulyasa, E, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, 2007).
- Musbikin, Imam, "Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Kreatif dan Mandiri", (Nusa Media, 2021).
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023).
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran: dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran* (Parama Ilmu, 2017) .
- Nova, Deana Dwi Rita, dan Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2.2 (2019).
- Padhil, M., Ramlan Padang, dan zulkarnaen Guchi, "Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kepemimpinan Pendidikan", *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 12.2 (2022)
- Parta, I Nengah, *Model Pembelajaran Inkuiri* (IKIP Malang, 2017).
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional". PERATURAN.GO.ID, diakses 29 September 2024.
- Primasiwi, Andika, "School of Life Lebah Putih Pendidikan Anak Merdeka", <https://septipw.wixsite.com/lebahputih>, diakses 20 September 2024.
- Rakhma, Eugenia, *Menumbuhkembangkan Kemandirian Anak*, (Stiletto Book, 2017).
- Sherly, S. dkk "Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis, (*Widina Bhakti Persada Bandung*, 2020).

- Stanley, Todd., *Inquiry Learning in the Gifted Classroom : It's a Problem-Based World* (Routledge, Taylor & Francis Group, 2023).
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*, (Alfabeta, 2013).
- Suryandari, Beti, Widya Kusumaningsih, dan Rosalina Ginting, "Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung", *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5.1 (2024).
- Sutowijoyo, *Manajemen Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pendekatan Saintifik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing, 2019) .
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Quantum Teaching, 2005).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, 2006).
- Tantowi, Ahmad, dan Zaenudin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Eksystika press, 2022).
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karaker Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (IAIN Jember, 2015)
- Tyasmaning, Endang, "Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis", *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023)
- Wahid, Abdul, *Layanan Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry Based Learning) di Sekolah Alam "Padepokan Lebah Putih" Salatiga - Walisongo Repository* (2014).

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Perdana Publishing, 2016).

Yamin, Moh, *Sekolah yang Membebaskan: Perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis* (Penerbiat Intrans, 2012).

Zisca Diana, Purwati, Arya Hananditya, Putri Ayu Wulandari, Annisa Rizky Fadilla, dan Info Artikel, "Pengembangan Model Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) Berbasis Picture And Picture dalam Pembelajaran Teks Cerpen", *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2.2 (2023).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah *School of Life Lebah Putih Salatiga*

No	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pengorganisasian Pembelajaran 3. Pelaksanaan Pembelajaran 4. Evaluasi Pembelajaran	1. Bagaimana langkah- langkah sekolah dalam merancang pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> yang bertujuan untuk pembentukan karakter mandiri peserta didik termasuk faktor yang perlu dipertimbangkan? 2. Bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan? 3. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi) program seperti Gelar Karya dan UAS untuk mendukung karakter mandiri siswa? 4. Apa mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan Gelar Karya dan UAS?

		5. Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi pembentukan karakter mandiri siswa? 6. Apa saja tantangan dan kendala utama (Internal dan eksternal) yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik, serta bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ? 7. Menurut kepala sekolah, sejauh mana kegiatan Gelar aKrya dan UAS telah memberikan dampak terhadap kemandirian peserta didik?
2.	1 Tanggung jawab 2 Independen 3 Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri 4 Keterampilan memecahkan masalah	1 Menurut Anda, bagaimana siswa bisa dikatakan sebagai siswa yang mandiri? 2 Apa nilai utama yang dipegang sekolah dalam membentuk kemandirian peserta didik? 3 Bagaimana manajemen pembelajaran melalui penerapan Gelar karya, dan UAS dapat memberikan tanggung jawab kepada siswa sehingga mereka mengembangkan sikap tanggung jawab? 4 Bagaimana manajemen pembelajaran melalui, kegiatan Gelar Karya, dan UAS,

		sekolah memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk membangun sikap independen? 5 Bagaimana manajemen pembelajaran Gelar Karya, dan UAS diterapkan untuk memberikan kebebasan dalam menentukan keputusan sendiri? 6 Bagaimana manajemen pembelajaran Gelar Karya, dan UAS dapat memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Staf Manajemen *School of Life* Lebah Putih Salatiga

No	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pengorganisasian Pembelajaran 3. Pelaksanaan Pembelajaran 4. Evaluasi Pembelajaran	1 Apakah Anda terlibat dalam perencanaan pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> dalam pembentukan karakter mandiri peserta didik? Jika ya, bagaimana prosesnya? 2 Menurut Anda, apakah rencana program ini <i>Inquiry Based Learning</i> melalui Gelar Karya dan UAS sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik? 3 Bagaimana koordinasi antara guru, staf, dan kepala sekolah dalam mendukung program ini ? 4 Bagaimana Anda melaporkan perkembangan atau kendala yang dihadapi kepada kepala sekolah? 5 Apakah Anda dilibatkan dalam proses evaluasi program? bagaimana caranya?

		6 Menurut Anda, apakah program-program tersebut berhasil membentuk karakter mandiri siswa? Mengapa? 7 Apakah kak menghadapi kendala saat menjalankan program seperti Gelar Karya atau UAS? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya? 8 Menurut kak, sejauh mana program dan kebijakan sekolah telah memberikan dampak terhadap kemandirian peserta didik?
2.	1 Tanggung jawab 2 Independen 3 Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri 4 Keterampilan memecahkan masalah	1 Bagaimana sekolah menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa melalui program yang ada? 2 Apa saja upaya sekolah dalam mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan beraktivitas? 3 Bagaimana program sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan sendiri ? 4 Bagaimana strategi pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> melalui Gelar Karya, dan UAS dapat membebani

		siswa secara positif untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah?
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Wali Kelas *School of Life* Lebah Putih Salatiga

No	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pengorganisasian Pembelajaran 3. Pelaksanaan Pembelajaran 4. Evaluasi Pembelajaran	1. Apakah wali kelas dilibatkan dalam perencanaan kebijakan terkait pembentukan karakter mandiri siswa dan bagaimana keterlibatan wali kelas terhadap program dan pembentukan karakter mandiri? 2. Menurut wali kelas apakah program yang direncanakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? 3. Bagaimana peran Anda sebagai wali kelas dalam mendukung struktur organisasi sekolah untuk membentuk karakter mandiri siswa melalui program Gelar Karya dan UAS? 4. Bagaimana Anda menerapkan program pembentukan karakter mandiri di kelas Anda? 5. Apakah siswa menunjukkan perkembangan dalam hal kemandirian selama program berjalan? 6. Bagaimana Anda mengawasi keterlibatan siswa dalam program kemandirian dan Apa saja tantangan utama dalam mengawasi pelaksanaan program ini?

		7. Bagaimana hasil evaluasi program kemandirian siswa di kelas Anda? 8. Menurut Anda apakah terdapat kendala internal maupun eksternal dalam pelaksanaan program pembentukan karakter mandiri peserta didik? Sebutkan kendalanya
2.	1 Tanggung jawab 2 Independen 3 Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri 4 Keterampilan memecahkan masalah	1. Bagaimana Anda membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam tugas dan kegiatan di kelas dan apa yang Anda lakukan ketika siswa tidak menjalankan tanggung jawab mereka? 2. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas? 3. Apakah siswa di kelas Anda diberikan kesempatan untuk membuat keputusan sendiri? Jika ya, bagaimana cara Anda membimbing mereka? 4. Apa pendekatan Anda untuk melatih siswa agar mampu memecahkan masalah mereka sendiri? 5. Bisakah Anda memberikan contoh keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan yang ada di *School of Life* Lebah Putih terutama kegiatan yang mendukung kemandirian peserta didik melalui pendekatan pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas.
2. Mengamati persiapan dan pelaksanaan Program Gelar Karya di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

3. Mengamati keadaan lingkungan yang ada di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.
4. Mengamati bagaimana kebijakan yang membentuk kemandirian dilaksanakan.
5. Mengamati pelaksanaan Penilaian Akhir Semester melalui *Game Based Assessment* di *School of Life* Lebah Putih Salatiga.

LAMPIRAN 2

Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hunka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Nomor 1988/Un.10.3/J3/DA 04/06/2024

Semarang, 05 Juni 2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Annisaa Fahmawati Husna

Nim : 2103036073

Judul : MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MANDIRI DI SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH SALATIGA

Dan menunjuk:

Pembimbing : **Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I**

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Kebudayaan MPI

Nur Asiyah, M.S.I

NIP.197109261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan



LAMPIRAN 3

Surat Izin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4403/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 09 Oktober 2024

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum Wt Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Fahmawati Husna
NIM : 2103036073
Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi : Manajemen Sekolah dalam Pembentukan Karakter Mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga
Dosen Pembimbing : Dr. Mukhamad Rizka, M.S.I

untuk melakukan penelitian/riset di School of Life Lebah Putih Salatiga yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 30 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 13 November 2024

Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wt Wb.



.....
a.n. Dekan,
Bag Tata Usaha
Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 4



SD SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH

Jl. Sidomulyo RT. 06/RW. 15 Ngawen, Kel. Mangunsari, Kec. Sidomukti Kota Salatiga

No. Telp/WA: 0856-4011-2090 ; Email : sdschooloflifelebahputih@gmail.com

Ig : schooloflife.lebahputih ; Web : www.lebahputih.com

SURAT KETERANGAN

09.S.Ket.002/SD-SOLLP/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Darajat Bayu Adi Nugroho, S.H.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD *School of Life* Lebah Putih

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Annisaa Fahmawati Husna
NIM : 2103036073
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Alamat : Dsn. Wonosari RT 03/ RW 05, Ds.Koripan, Kec. Susukan,
Kab. Semarang

Telah melaksanakan pra-riset di bulan September 2024 dan riset di bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 dengan judul “Manajemen Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Mandiri di *School of Life* Lebah Putih Salatiga”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 30 Desember 2024

Kepala SD *School of Life* Lebah Putih,



(M. Darajat Bayu Adi Nugroho, S.H.)

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Observasi di Sekolah



Apel hari pagi di *School of Life* Lebah Putih Salatiga



Kegiatan pembelajaran di kelas 4



Sholat Dhuha mandiri di kelas 3



Kegiatan Pembelajaran di Kelas 1

WWP #10
ALTO STRATUS
 Sabtu, 14 September 2024

Senin	Selasa	Rabu
16 Sept 2024	17 Sept 2024 7.30-14.00	18 Sept 2024 7.30-14.00
Libur Maulid Nabi	Upacara & Pancasila	PJOK & Sumber Energi
	Sailor	Olahraga

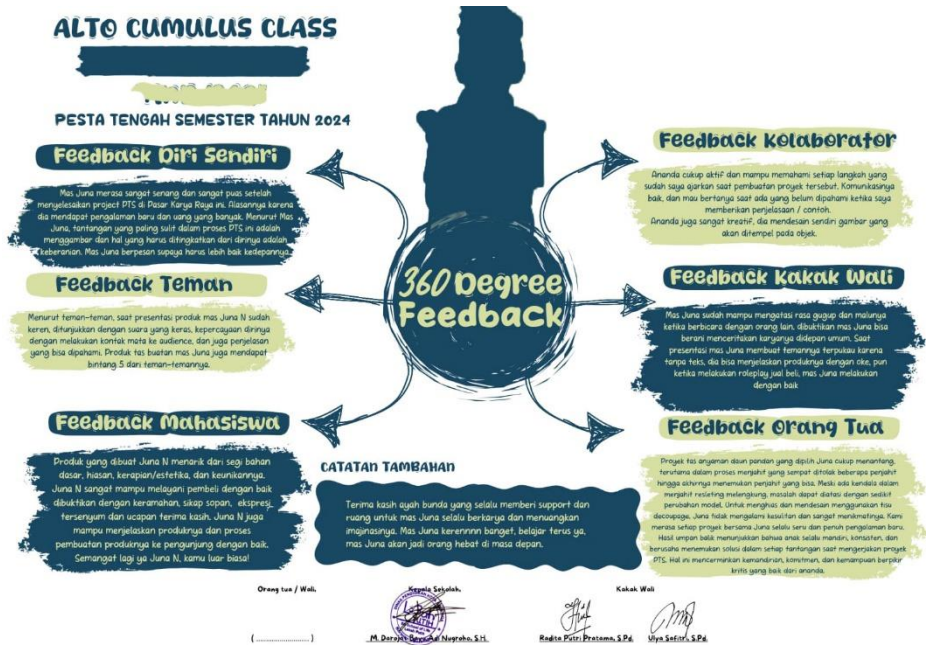
Kamis	Jum'at
19 Sept 2024 7.30-14.00	20 Sept 2024 7.30-11.00
Uji Coba MBG* & Fun Math	Parents Teacher #1 & Pramuka 13.30-14.30
Doreng	Pramuka/Bebas

*Makan Bergizi Gratis

- Selasa Upacara Bendera
- Selasa Seleksi FTBI (Festival Tunas Bahasa Ibu)
- Rabu membawa baju ganti
- Kamis uji coba makan bergizi gratis
- Jumat Pramuka pukul 13.30-14.30

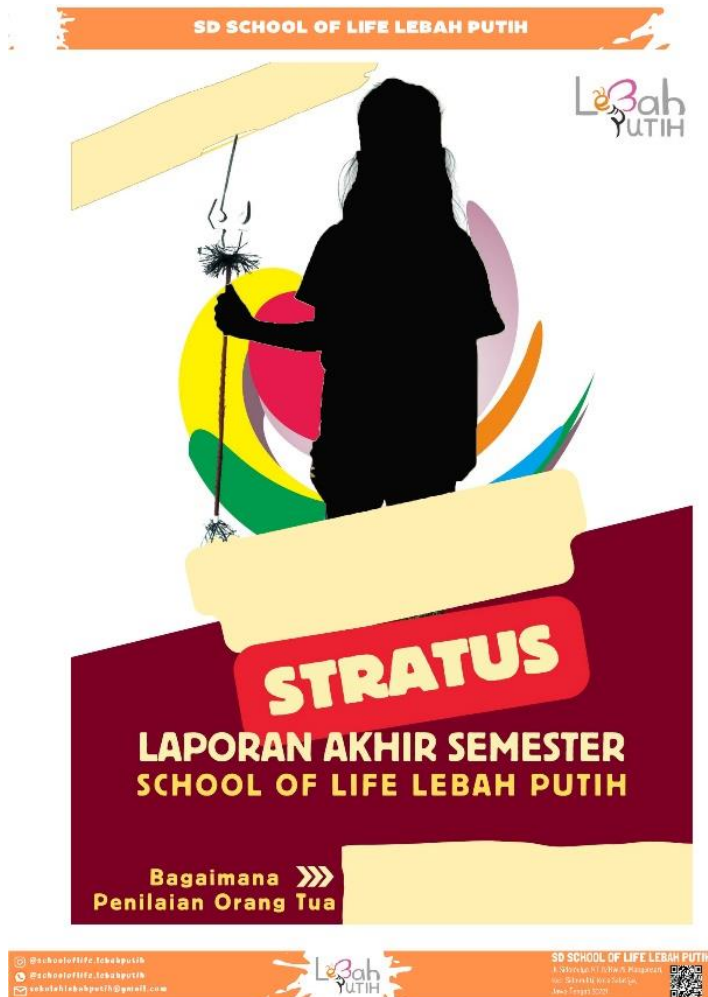
INFO PTS

WWP (*Work With Parent*)



Laporan hasil belajar Penilaian Tengah Semester (Proyek Pasar Karya Raya)

Laporan hasil belajar Akhir Semester



LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA (SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH)

Nama :		Th. Pelajaran :	
NISN/NIS :		Tingkat :	
Kelas :		Semester :	

DESKRIPSI SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL	Ananda sudah mengikuti pembiasaan berdoa sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan serta doa ketika akan pulang, dan pembiasaan sholat dhuha dengan sangat baik, tingkatan lagi kepedulian terhadap lingkungan sebagai implementasi hadis hidup bersih dan sehat
2. SIKAP SOSIAL	Ananda memiliki pembiasaan yang baik yaitu mengingatkan sesama teman dalam hal kebaikan terutama kedisiplinan dan mau bekerja sama dengan teman dan saling menolong jika ada kesulitan selama pembelajaran.

MATA PELAJARA	ANGKA	HURUF	CAPAIAN KOMPETENSI
1. Pendidikan Agama Islam	91	A	Ananda mampu melafalkan rukun islam serta mengenal Asmaul Husna, huruf hijayah, kisah teladan nabi dan mempraktekan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan Kewarganegaraan	88	B	Ananda mampu mengenal symbol dan melafalkan buriy Pancasila, serta mentaati aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah dan mengidentifikasi keberagaman karakteristik di rumah.
3. Bahasa Indonesia	89	B	Ananda mampu menjelaskan anggota tubuh dan fungsinya, memahami cara duduk dan membaca yang benar, kuatkan lagi baca tulisnya.
4. Matematika	87	B	Ananda mampu membilang dan mengurutkan bilangan dari terkecil smp terbesar dan sebaliknya sampai dengan 30, dan melakukan penjumlahan dua angka. Perbanyak latihan pengurangan 2 angka!
5. Seni Budaya dan Keterampilan	86	B	Ananda sudah mengenal karya ekspesi 2 dan 3 dimensi
6. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	88	B	Ananda sangat baik dalam memahami pola gerak dasar lokomotor, pola gerak dasar manipulative, masih kurang dalam memahami pengembangan kebugaran jasmani.
MUATAN LOKAL			
1. Bahasa Jawa	89	B	Ananda mampu menuliskan identitas diri, menjelaskan nama binatang dan suaranya. Serta belajar pacelatan Terus berlatih ya!



SD SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH

MORNING ACTIVITY		
Move Your Body	Go Green	Tell Me Something
Ananda mampu melakukan gerakan sesuai dengan instruksi kakak dan juga berirama bersama dengan hebat	Cinta dan peduli pada lingkungan sekitar dari sampah adalah goal yang akan dicapai dari kegiatan ini, ananda sudah dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan baik	Ananda mampu menceritakan apa yang menjadi benda kesayangan dan juga cita-cita yang ingin dicapai dihadapan kakak kelas dengan keren

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN (PERSONAL DEVELOPMENT)					
No.	Aspek	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Aqidah	-	√	-	-
2	Ibadah	-	√	-	-
3	Akhlak / budi pekerti (<i>Principled</i>)	-	√	-	-
4	Keinginan mempelajari hal-hal baru (<i>Inquirer</i>)	-	√	-	-
5	Kemampuan memecahkan masalah (<i>Thinker</i>)	-	√	-	-
6	Kemampuan mengkomunikasikan ide maupuninformasipada orang lain (<i>Communicator</i>)	-	√	-	-
7	Keberanian mengambil resiko dan menerima ide baru (<i>Risk Taker</i>)	-	√	-	-
8	Wawasan dan pengetahuan (<i>Knowledgeable</i>)	-	√	-	-
9	Peka pada kebutuhan dan perasaan orang lain (<i>Caring</i>)	-	-	√	-
10	Menghargai nilai budaya atau pendapat yang berbeda (<i>Open Minded</i>)	-	√	-	-
11	Keseimbangan fisik dan mental (<i>Well Balanced</i>)	-	√	-	-
12	Kemampuan mengenali kekurangan dan kelebihan diri (<i>Reflective</i>)	-	√	-	-
13	Digital Creative (kemampuan menguasai berbagai macam teknologi)	-	√	-	-

Keterangan : BB = Belum Berkembang BSH = Berkembang sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang BSB = Berkembang sangat Bagus

ABSENSI			
No	Ketidakhadiran	Jumlah Hari	Keterangan
1	Sakit	5	
2	Ijin	3	
3	Tanpa Keterangan		



SD SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH

Narasi

NAMA SISWA

Stratus

FOTO SISWA

Mbak X adalah sosok yang tegas dan pemberani adalah gambaran kakak untuk mbak X. Komitmen Mbak X untuk belajar dengan siapapun dan dimanapun berada menunjukkan tekadnya yang kuat untuk belajar. Mbak X merupakan sosok yang ceria dan mudah bergaul yang membuat kakak merasa bahagia dan bangga dalam kebersamaannya. Dalam menyelesaikan misi atau tantangan Mbak X melakukannya dengan serius, perbanyak aktivitas yang melatih ketangguhanmu yaa! Semangat!!

Mbak X menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi baik terhadap orang disekitar maupun lingkungan disekitarnya, ketika ada teman yang sedang kesulitan atau sendirian mbak X selalu berusaha untuk mencari tahu dan mau membantu, selain itu ketika ada teman yang melanggar kesepakatan mbak X berani untuk menegur mengingatkan. Selain itu sering sekali mbak X ini mengajukan ragam pertanyaan yang *out of the box*, jadi yuk perluas wawasan dengan banyak membaca buku dan melakukan hal – hal baru yang membuat Mbak X menuntaskan rasa ingin tahunya. Bertambahlah baik dalam segala kebaikan.

Ketika melaksanakan semester ceria dengan game kemarin, mbak X memiliki kesempatan untuk menjadi kapten tim yang diemban dengan sangat baik sehingga timnya dapat menuntaskan misi dengan tepat waktu. Seperti menunggu anggota yang belum selesai sambil memberi semangat dan juga mau berbagi bekal di pos kepedulian, keren mbak X! semangat juangnya tinggi, larut dalam atmosfer permainan yang menantang, dalam bekerja sama dengan timnya menyelesaikan misi juga dilakukan dengan tuntas dan saling bahu-membahu serta memberi semangat untuk temannya. Hebat mbak X!

Terimakasih kepada Ayah Bunda yang senantiasa kebersama perkembangan mbak X dengan sabar dan penuh kasih sayang selama di kelas Stratus ini. Dukungan dan motivasi dari Ayah Bunda sangat berarti bagi mbak X. Terus semangat dalam kebersama mbak X berproses yaa Ayah Bunda!

Disemester depan Mbak X dapat belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya termasuk dalam menyiapkan kebutuhan pribadi seperti mencuci tempat bekal, menyiapkan

Salatiga, 15 Desember 2023

Orang tua / Wali,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas,


M. Sengul Daru, A.N.S.H


Nur Anisah S.Pd


Mita Utami, S.P

@schoollife.lebahputih
@schoollife.lebahputih
schoollife.lebahputih@gmail.com

Lebah
PUTIH

SD SCHOOL OF LIFE LEBAH PUTIH
Jl. Kemuning RT 12/Rw 06 Kemuning
Kec. Kemuning Kab. Karangasem
80611, Indonesia
0856 109691507



Dokumentasi Pasar Karya Raya



Dokumentasi *Game Based Assessment*





Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala *School of Life* Lebah Putih Salatiga



Wawancara dengan wali kelas 1



Wawancara dengan wali kelas 2



Wawancara dengan wali kelas 3



Wawancara dengan wali kelas 4

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Annisaa Fahmawati Husna
TTL : Kab. Semarang, 12 September 2002
Alamat : Dsn. Wonosari, RT 03 RW 05, Ds.
Koripan, Kec. Susukan, Kab.
Semarang, Jawa Tengah
No. Tlp : 085546611069
E-mail : Fahma977@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK RA Al- Hidayah Semagu Koripan
2. SDN Koripan 01
3. MTs N Susukan
4. MAN Salatiga
5. UIN Walisongo Semarang